

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DAN ASERTIVITAS
DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA SANTRI TAHUN PERTAMA
PONDOK PESANTREN DARUL HIDAYAH AL ANSHORI**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar S1 Psikologi Islam (S.Psi)
Pada Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung**

Oleh :

Annisa Huda Mawarni

NPM : 1531080166

Program Studi : Psikologi Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DAN ASERTIVITAS
DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA SANTRI TAHUN PERTAMA
PONDOK PESANTREN DARUL HIDAYAH AL ANSHORI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar S1 Psikologi Islam (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung**



Pembimbing I : Achmad Irfan Muzni, M.Psi

Pembimbing II : Iin Yulianti, MA

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H/2019 M**

ABSTRAK

Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Asertivitas dengan Penyesuaian Diri pada Santri Tahun Pertama Pondok Pesantren Darul Hidayah Al Anshori

Oleh :

Annisa Huda Mawarni

Penyesuaian diri merupakan kemampuan individu untuk bereaksi baik terhadap tuntutan internal maupun eksternal yang terjadi terus-menerus untuk menciptakan hubungan yang selaras antara dirinya dengan lingkungan. Kemampuan tersebut dapat dimiliki apabila individu memiliki dukungan keluarga dan memiliki kemampuan untuk asertif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan asertivitas dengan penyesuaian diri pada santri tahun pertama pondok pesantren. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah ada hubungan antara dukungan keluarga dan asertivitas dengan penyesuaian diri santri tahun pertama pondok pesantren.

Subjek pada penelitian ini adalah santri tahun pertama Pondok Pesantren Darul Hidayah Al Anshori angkatan 2019 yang berjumlah 84 santriwan dan santriwati yang diambil dengan teknik *sampling total*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga skala psikologi yaitu skala penyesuaian diri sebanyak 30 aitem ($\alpha = 0,875$), skala dukungan keluarga sebanyak 34 aitem ($\alpha = 0,897$) dan skala asertivitas sebanyak 26 aitem ($\alpha = 0,827$). Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda yang dibantu dengan program *SPSS 21.0 for Windows*

Hasil penelitian menunjukkan $R_{x1.2-y}=0,574$ dengan nilai $F = 19,935$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang berarti hipotesis diterima bahwa ada hubungan yang positif signifikan antara dukungan keluarga dan asertivitas dengan penyesuaian diri pada santri tahun pertama dengan $R^2 = 0,033$. Dukungan keluarga dan asertivitas memberikan sumbangan efektif 33% terhadap penyesuaian diri. Hasil kedua dengan $r_{x1y} = 0,251$ dengan $p = 0,021$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan ada hubungan positif signifikan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri pada santri tahun pertama. Hasil ketiga dengan $r_{x2y} = 0,572$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang menunjukkan ada hubungan positif signifikan antara asertivitas dengan penyesuaian diri pada santri tahun pertama.

Kata kunci : Penyesuaian Diri, Dukungan Keluarga dan Asertivitas



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Letkol H. Indro Suratmen Sukarame Bandar Lampung Telp (071) 703531, 780421

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Asertivitas
dengan Penyesuaian Diri pada Santri Tahun Pertama
Pondok Pesantren Darul Hidayah Al Anshori
Nama : Annisa Huda Mawarni
NPM : 1531080166
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Achmad Irfan Muzni, M. Psi

Pembimbing II

Tin Yulianti, M.A

**Mengetahui
Ketua Prodi Psikologi Islam**

Abdul Qohar, M.Si

NIP.197103122005011005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Letkol H. Indro Suratmen Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Asertivitas dengan Penyesuaian Diri pada Santri Tahun Pertama Pondok Pesantren.**
Disusun oleh: **Annisa Huda Mawarni .NPM :1531080166.** Prodi : **Psikologi Islam.** Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama,** telah dimunaqosyahkan pada hari, tanggal :

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Shonhaji, M.Ag

Sekretaris : Angga Natalia, M.I.P

Penguji Utama : Drs. M. Nursalim Malay, M.Si

Penguji Pendamping I : Achmad Irfan Muzni, M.Psi

Penguji Pendamping II : Iin Yulianti, MA

DEKAN

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	(Koma terbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	(Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

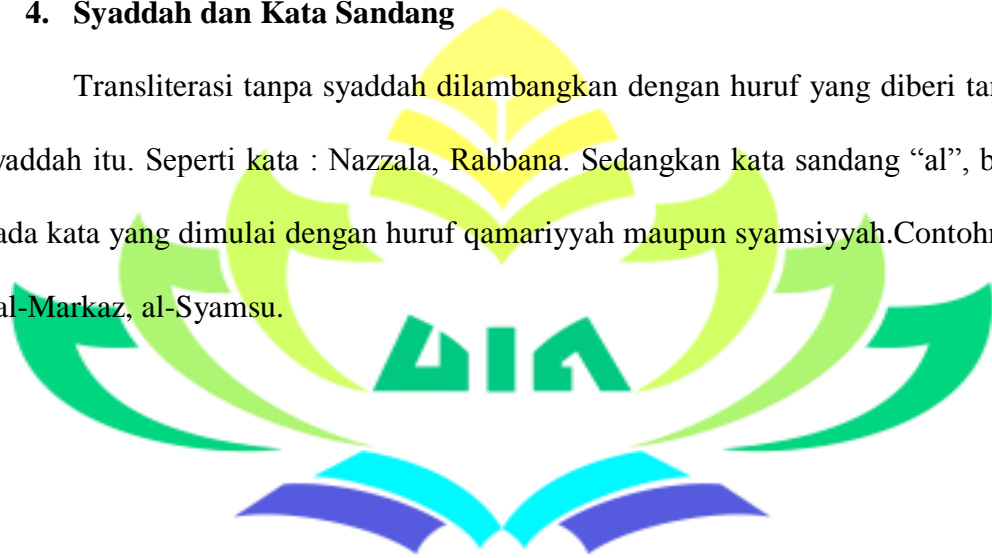
Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
َ	A	جَدَلْ	ا	Â	سَارَ	يُ...	Ai
ِ	I	سَدِلْ	ي	Î	قِيلَ	وُ...	Au
و	U	ذَكِرَ	و	Û	يَجُورَ		

3. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Transliterasi tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang "al", baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-Markaz, al-Syamsu.



PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum wr.wb

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Annisa Huda Mawarni

NPM : 1531080166

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Asertivitas dengan Penyesuaian Diri pada Santia Tahun Pertama” merupakan hasil karya peneliti dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Bandar Lampung, 5 September 2019

Yang menyatakan,



Annisa Huda Mawarni
1531080166

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah:6)

Yang patah tumbuh, yang hilang berganti

Yang hancur lebur akan terobati

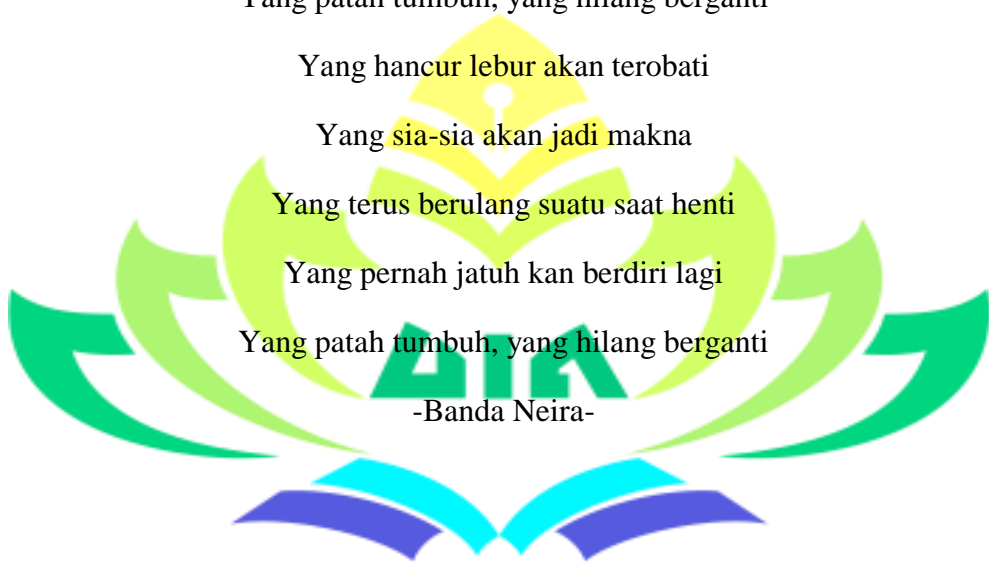
Yang sia-sia akan jadi makna

Yang terus berulang suatu saat henti

Yang pernah jatuh kan berdiri lagi

Yang patah tumbuh, yang hilang berganti

-Banda Neira-



PERSEMBAHAN

Segenap rasa syukur dan terimakasih kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayah dan Ibuku tercinta, Bapak Suminto dan Ibu Sutri Nurul Hidayati yang tiada pernah berhenti mencurahkan kasih sayang dan do'a, selalu menjaga, merawat, mendidik dan mengajarkanku tentang segala ilmu dan nilai-nilai kehidupan. Terimakasih Yah, Bu atas segala keikhlasan, kesabaran dan ketulusan hati Ayah Ibu terhadapku.
2. Saudara-saudaraku tercinta, Mamasku Syaiful Anam, Kakakku Nindy Ulfa Rahmawati, serta Adikku Nuha Aliful Mukhadiq yang tidak pernah lelah menyemangati, selalu mendengarkan segala keluhan kesahku, selalu memberikan bantuan materil maupun moril dan selalu mengingatkan aku atas segala keteledoranku. Terimakasih Mamas, Kak UI, dan Nunu telah memberikan banyak kebahagiaan dan keceriaan.

RIWAYAT HIDUP

Nama peneliti adalah Annisa Huda Mawarni, dilahirkan di Way Abung, 26 Juli 1997. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Suminto dan Ibu Sutri Nurul Hidayati. Peneliti bertempat tinggal di RT/RW 004/002, Desa Panaragan Jaya Indah, Kec. Tulang Bawang Tengah, Kab. Tulang Bawang Barat. Berikut riwayat pendidikan peneliti:

1. TK Swadhama Eka Kerta Panaragan Jaya, Lulus pada tahun
2. SD Negeri 04 Panaragan Jaya, Lulus pada tahun 2003
3. MTs. Darul Ulum Panaragan Jaya, Lulus pada tahun 2009
4. MA Darul Ulum Panaragan Jaya, Lulus pada tahun 2015

Setelah lulus dari Madrasah Aliyah pada tahun 2015, kemudian peneliti terdaftar sebagai mahasiswi pada program S1 Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahillahirabbil'alamin. Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Psikologi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya skripsi ini tidaklah lepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta memberikan dukungan secara moril maupun materil. Maka dari itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri., M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. M. Afif Anshori, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Dr. Nadirsah Hawari, M.A selaku pembimbing akademik peneliti yang memberikan bimbingan dan arahan dalam permasalahan perkuliahan.
4. Bapak Abdul Qohar, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam dan Ibu Annisa Fitriyani, S.Psi, M.A selaku Sekertaris Prodi Psikologi Islam.
5. Bapak Achmad Irfan Muzni, M. Psi selaku Pembimbing I dan Ibu Iin Yulianti, MA selaku pembimbing II, terimakasih atas waktu, bimbingan, arahan, motivasi, nasihat dan do'a kepada peneliti untuk penyusunan tugas akhir ini.

6. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si selaku dosen yang selalu memberikan dukungan dan bantuan selama masa perkuliahan.
7. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
8. Bapak K.H Machrus Ali, S.Pd selaku pengasuh pondok pesantren Darul Hidayah Al Anshori yang telah memberikan izin, nasihat, motivasi dan do'a kepada peneliti, serta kepada pengurus Pondok Pesantren Darul Hidayah Al Anshori yang telah membantu proses pengumpulan data pada penelitian ini.
9. Seseorang yang selalu menemani dan memberikan semangat serta dukungan tanpa henti kepada peneliti dari awal penyusunan hingga terselesaikannya tugas akhir ini, Aris Agus Saputra.
10. Sahabat terbaikku sejak MTs, Tessa Adelianny yang selalu menjadi teman bertukar pikiran, teman mendewasa bersama yang selalu mendoakan, menyemangati sedari dulu hingga terselesaikan skripsi ini, terimakasih selalu menjadi hujan bagiku yang hutan.
11. Sarden kaleng tercinta, Agista Mufidah dan Meida Eliza yang banyak membantu, selalu memberi semangat serta selalu membersamai dari awal kuliah hingga terselesaikannya skripsi ini.
12. Sinta Novalia yang selalu membersamai saat susah dan senang melewati hari-hari sejak awal pembuatan skripsi hingga selesai.
13. Teman-teman selama kuliah Regita Cahyani, Adina Ulfa, Nelly Aryanti, Iyopisa Marlina, Sela Linza Merizka, Eka Septarianda, Amir Ma'ruf, Andi

Yulianto, Gus Maruf Bimantoro, Sofyan Syah dan Nurhadi yang selalu memberikan bantuan, semangat dan selalu menebarkan keceriaan selama proses perkuliahan dan dalam proses penyelesaian tugas akhir.

14. Keluarga psikologi C tercinta dan seluruh keluarga besar psikologi angkatan 2015 serta kakak-kakak yang selalu memberikan dukungan dan kebersamaan.

15. Teman sekamarku, Umi Nurcahyanti yang selalu memberikan do'a, dukungan, bantuan dan semangat kepada peneliti sejak awal perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.

16. Sahabatku sejak kecil sampai sekarang Rejeki Dewi Mulyani, Putri Prilia Eka Sati, Lia Astriyani, Nur Wulandari, dan Intan Sakinah yang selalu memberi dukungan, do'a dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

17. Kerabat push ranked mobile legend, Alfaridzi, Izuddin Athif, Saad Alifil, Elf, Ucil, dan Putri yang silih berganti menemani *coping stress* peneliti selama mengerjakan tugas akhir ini.

18. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah banyak berjasa memberikan bantuan baik secara moril dan materil selama proses penyelesaian skripsi ini.

Bandar Lampung, 5 September 2019

Annisa Huda Mawarni
1531080166

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian	8
C. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penyesuaian Diri	10
1. Pengertian Penyesuaian Diri.....	10
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri	11
3. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri	14
B. Dukungan Keluarga	17
1. Pengertian Dukungan Keluarga.....	17
2. Aspek-Aspek Dukungan Keluarga	18
C. Asertivitas	21
1. Pengertian Asertivitas.....	21
2. Aspek-Aspek Asertivitas	22

D. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Asertivitas dengan Penyesuaian Diri	24
E. Kerangka Berfikir.....	27
F. Hipotesis.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel.....	31
B. Definisi Operasional.....	31
C. Subyek Penelitian.....	34
D. Metode Pengumpulan Data.....	35
E. Validitas dan Reliabilitas	38
F. Teknik Analisa Data.....	39

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan.....	40
1. Orientasi Kancan	40
2. Persiapan Penelitian.....	40
3. Pelaksanaan <i>Try Out</i>	43
4. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	44
5. Penyusunan Skala Penelitian	47
B. Pelaksanaan Penelitian	50
1. Penentuan Subjek Penelitian	50
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	50
3. Skoring.....	51
C. Analisis Data Penelitian	51
1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	52
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian.....	53
3. Uji Asumsi	56
4. Uji Hipotesis	56
5. Pengujian Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif Variabel Penelitian	59
D. Pembahasan.....	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
1. Bagi Subjek Penelitian.....	67
2. Bagi Orangtua.....	67
3. Bagi Pengurus Pondok Pesantren	67
4. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Blue Print Skala Penyesuaian Diri	36
Tabel. 2 Blue Print Skala Dukungan Keluarga	37
Tabel. 3 Blue Print Skala Asertivitas	38
Tabel. 4 Rancangan Skala Penyesuaian Diri Sebelum <i>Try Out</i>	41
Tabel. 5 Rancangan Skala Dukungan Keluarga Sebelum <i>Try Out</i>	42
Tabel. 6 Rancangan Skala Asertivitas Sebelum <i>Try Out</i>	42
Tabel. 7 Aitem Valid dan Gugur Skala Penyesuaian Diri	45
Tabel. 8 Aitem Valid dan Gugur Skala Dukungan Keluarga.....	46
Tabel. 9 Aitem Valid dan Gugur Skala Asertivitas.....	47
Tabel. 10 Sebaran Aitem Valid Penyesuaian Diri	48
Tabel. 11 Sebaran Aitem Valid Dukungan Keluarga.....	48
Tabel. 12 Sebaran Aitem Valid Asertivitas.....	49
Tabel. 13 Deskripsi Data Penelitian.....	52
Tabel. 14 Kategorisasi Penyesuaian Diri	53
Tabel. 15 Kategorisasi Dukungan Keluarga	54
Tabel. 16 Kategorisasi Asertivitas	54
Tabel. 17 Uji Normalitas.....	55
Tabel. 18 Uji Linieritas	56
Tabel. 19 <i>R-Square</i>	57
Tabel. 20 Rangkuman Uji Hipotesis Kedua dan Ketiga	58
Tabel. 21 Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran. 1 Rancangan Ketiga Skala Penelitian

Lampiran. 2 Distribusi Data Uji Coba

Lampiran. 3 Validitas Dan Reliabilitas Hasil Uji Coba Ketiga Skala

Lampiran. 4 Ketiga Skala Penelitian

Lampiran. 5 Data Skor Penelitian

Lampiran. 6 Tabulasi Data Penelitian

Lampiran. 7 Hasil Uji Asumsi

Lampiran. 8 Hasil Uji Hipotesis

Lampiran. 9 Perhitungan Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Lampiran. 10 Surat Perizinan Penelitian

Lampiran. 11 SK Pembimbing

Lampiran. 12 Kartu Konsultasi

Lampiran. 13 Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam perkembangan potensi manusia. Dengan menempuh suatu proses pendidikan, individu akan dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki seperti lebih peka dan responsif terhadap lingkungan, memiliki keterampilan, kemampuan intelektual, kooperatif, memiliki motivasi berprestasi, dan mencapai kebahagiaan dalam hidup karena mampu mengaktualisasikan diri. UU RI no. 2 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi siswa untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagai upaya mewujudkan sistem pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri terdapat beberapa macam jenis dan model pendidikan di Indonesia, diantaranya adalah pondok pesantren (*boarding school*). Pondok pesantren merupakan tempat menuntut ilmu bagi kaum muslim dengan tinggal dan menetap di pondok pesantren itu sendiri. Pondok pesantren memiliki sistem pendidikan 24 jam (*full day education system*) dimana seluruh kegiatan santri / peserta didik dilakukan didalam pondok pesantren.

Konteks yang menjadi tujuan pondok pesantren adalah mengenai pendidikan Islam, syiar dan dakwah serta pengembangan kemasyarakatan (Depag, 2003). Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa sistem pendidikan yang

ada pada pondok pesantren diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam pada santri baik dalam sikap dan perilaku sehingga para santri dapat menyampaikan berbagai hal tentang agama Islam ketika berada dalam masyarakat luas.

Dengan sistem pengawasan dan pola pendidikan didalam pesantren tersebut tentu menjadi daya tarik bagi orangtua untuk menyekolahkan anaknya di pondok pesantren dengan tujuan-tujuan tertentu, seperti ingin anaknya menjadi pribadi yang mandiri, berakhlak dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai keIslaman, serta mendapat ilmu yang seimbang antara pendidikan umum dan agama. Tingginya kesadaran masyarakat atas pentingnya pendidikan sebagai pembentuk akhlak menjadi salah satu pendorong para orangtua menyekolahkan anak-anaknya dipesantren. Mereka menilai ilmu agama dapat menjadi pondasi keimanan yang kuat untuk membentuk akhlak yang baik sehingga ketika terjadi masalah saat dewasa kelak, anak memiliki pegangan dan dapat mencari solusi sesuai dengan kaidah agama Islam (Femina.co.id, 2017).

Namun tujuan-tujuan tersebut tidak selalu dapat diwujudkan dengan mudah oleh para santri dikarenakan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh santri, terlebih pada santri tahun pertama. Biasanya santri tahun pertama berada pada jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada masa ini, individu biasanya berusia 12-13 tahun atau sedang dalam tahapan masa remaja awal.

Hurlock (2012) mengatakan bahwa pada usia 12 sampai 15 tahun remaja mengalami tugas perkembangan yang sulit yaitu menyesuaikan diri dengan

lingkungan sosial. Kesulitan penyesuaian pada remaja terutama remaja yang menjadi santri tahun pertama didasari oleh banyak faktor, diantaranya merasa tidak terbiasa dengan aturan dan pola hidup pesantren, merasa tidak bisa jauh dari orangtua, dan harus menghadapi segala permasalahan dipesantren sendirian.

Fenomena umum mengenai penyesuaian diri dapat dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya yang mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat permasalahan terkait dengan penyesuaian diri. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi (2013) tentang penyesuaian diri remaja di *Islamic Boarding School* SMPIT Darul Hikmah Bontang terdapat 15% subjek dengan kategori penyesuaian diri sangat baik, 34% dalam kategori baik, 34% dalam kategori buruk, dan 17% dengan kategori sangat buruk.

Hasil penelitian dari Faisaluddin dkk (2011) pada siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung menunjukkan bahwa terdapat permasalahan mengenai penyesuaian diri yang diukur dengan 5 aspek terdapat 51,9% siswa yang kurang baik dalam menerima dan menghormati otoritas sekolah, terdapat 66,3% siswa yang kurang tertarik dan berpartisipasi pada aktivitas sekolah, terdapat 56,4% siswa yang memiliki relasi yang kurang baik dengan guru, 68,0% kurang menerima tanggung jawab yang diberikan sekolah, dan 50,3% siswa yang enggan membantu sekolah dalam mewujudkan tujuan. Selanjutnya hasil penelitian dari Yuniar dkk (dalam Hendriani & Pritaningrum, 2013) menunjukkan bahwa setiap tahunnya 5-10% dari santri baru di Pondok Pesantren Modern Islam As'ala Surakarta mengalami masalah penyesuaian diri seperti tidak mampu mengikuti

pelajaran, tidak mampu hidup di asrama karena merasa tidak bisa jauh dari orangtua, melanggar aturan pondok dan sebagainya.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut, penyesuaian diri masih sering menjadi masalah terutama dalam sekolah dan pesantren, tidak terkecuali di Pondok Pesantren Darul Hidayah Al Anshori. Pondok Pesantren Darul Hidayah Al Anshori adalah salah satu pesantren yang terletak di Desa Panaragan Jaya, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung.

Wawancara yang telah dilakukan pada saudari NRR (12) dan FPA (12) yang merupakan santri tahun pertama Pondok Pesantren Darul Hidayah Al Anshori mendapatkan keterangan bahwa subjek mengalami permasalahan pada masa tahun pertama menjadi santri, diantaranya malu untuk memulai pembicaraan lebih dahulu, merasa terasing serta tidak diakui oleh teman-teman, merasa tidak bisa jauh dari orangtua dan keluarga, tidak berani mengemukakan pendapat dan mempertahankan hak, serta kebingungan untuk mencurahkan isi hati.

Sedangkan dari hasil wawancara yang dilakukan pada saudari IA (22) dan FU (23) yang merupakan pengurus Pondok Pesantren Darul Hidayah Al Anshori, mendapatkan keterangan bahwa pada tahun pertama biasanya para santri baru sulit beradaptasi karena terbatasnya akses untuk berkomunikasi dengan keluarga dan baru pertama bagi santri untuk berpisah dalam jangka waktu yang lama dengan orangtua serta keluarga, selain itu karena faktor teman yang berkelompok, dan merasa tidak diterima lingkungan.

Pada tahun ajaran 2018 terdapat delapan santri baru yang keluar pada tahun pertama tinggal di pondok pesantren karena alasan tertekan oleh teman dan

aturan pondok pesantren, sakit, dan tidak bisa jauh dari keluarga terutama orangtua. Dari keterangan wawancara yang telah dilakukan diatas dapat dilihat bahwa masalah-masalah yang dihadapi oleh santri tahun pertama adalah permasalahan penyesuaian diri.

Dalam Islam, usaha untuk menyesuaikan diri dapat diusahakan dengan cara selalu mencari jalan keluar terbaik atas segala permasalahan yang dihadapi.

Hal ini sesuai dengan Ayat Al Qur'an surah Al Baqarah 286 :



لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ
أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا
طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: Allah tidak membebani seseorang kecuali sesuai dengan kemampuannya. Baginya ganjaran untuk apa yang diusahakannya, dan ia akan mendapat siksaan untuk apa yang diusahakannya. Dan mereka berkata, ya tuhan kami, janganlah engkau membebani kami tanggung jawab seperti telah Engkau bebaskan atas orang-orang sebelum kami. Ya tuhan kami, janganlah Engkau membebani kami apa yang kami tidak kuat menanggungnya; dan maafkanlah kami, dan ampunilah kami serta kasihanilah kami, karena Engkau-lah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi kaum kafirin.

Dari ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah tidak akan membebani permasalahan pada manusia diluar dari batas kemampuannya. Manusia dikatakan mampu menyesuaikan diri ketika mampu melakukan hal yang terbaik yang bisa dilakukan dimanapun berada.

Menurut Soeparwoto (2004) terdapat dua faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri adalah motif, konsep diri, persepsi, sikap yang

positif seperti kemampuan untuk asertif, serta intelegensi dan kepribadian. Sedangkan faktor eksternal yaitu keluarga, sebagai lingkungan terdekat individu maka peran dan dukungan dari keluarga sangat dibutuhkan dalam proses penyesuaian diri. Selain itu sekolah, teman sebaya, prasangka dan norma sosial juga merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri.

Masing-masing individu memiliki kualitas penyesuaian diri yang berbeda-beda, faktor dari luar diri individu dapat mempengaruhi kualitas penyesuaian diri pada individu itu sendiri, seperti peran dan dukungan keluarga (Ghufron, 2010). Dukungan keluarga adalah pola hubungan interpersonal yang didalamnya terdapat tindakan, sikap dan penerimaan antar anggota keluarga sehingga timbul perasaan saling memperhatikan dan menyayangi.

Dalam Islam dijelaskan bahwa salah satu bentuk keimanan adalah dengan memberikan dukungan pada sesama manusia dengan cara saling saling mengasihi. Hal tersebut sesuai dengan Ayat Al Qur'an surah Al-Balad 17 :

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Artinya : Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.

Dari ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sesama manusia terlebih memiliki hubungan keluarga haruslah saling mengingatkan untuk bersabar untuk taat, bersabar tidak melakukan maksiat, bersabar ketika menghadapi musibah, serta berkasih sayang sebagai sesama hamba Allah.

Pada tahun pertama, santri sedang berada pada masa pengenalan pada lingkungan pesantren termasuk teman sehingga keluargalah yang dianggap sebagai lingkungan terdekat untuk memberikan dukungan. Individu yang kurang mendapatkan dukungan keluarga akan merasa kurang dicintai, merasa sendiri dan merasa tidak diperhatikan hal tersebut secara tidak langsung akan menghambat penyesuaian diri. Oleh karena itu sangat penting bagi santri untuk mendapatkan dukungan keluarga pada tahun pertama tinggal di pondok pesantren agar proses penyesuaian diri pada santri dapat berjalan baik.

Selain dukungan keluarga sebagai faktor eksternal dari penyesuaian diri, terdapat juga asertivitas sebagai faktor internal yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri. Arrindel & van der Ende (dalam Sarkova dkk, 2013) mengatakan bahwa asertivitas adalah proses komunikasi langsung yang dilakukan individu untuk mengutarakan kebutuhan, keinginan, dan pendapat dengan tegas tanpa menyakiti hati oranglain.

Pada tahun pertama santri tentu menemui banyak orang baru, kebiasaan baru, peraturan baru dan hal-hal yang belum pernah dialami sebelumnya. Sehingga dalam menjalani kehidupan di pondok pesantren sangat penting bagi santri untuk memiliki sikap asertif agar dapat menjadi dirinya sendiri dalam setiap situasi namun juga tidak antipati terhadap lingkungan yang mungkin tidak sesuai dengan dirinya. Santri yang memiliki asertivitas tinggi akan mampu menegaskan dirinya sendiri sehingga mendorong dan memotivasi santri untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dari uraian di atas dukungan keluarga dan asertivitas sangat dibutuhkan oleh santri tahun pertama dalam proses penyesuaian diri. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mardani, Hardjono, dan Nugraha tentang hubungan antara perilaku asertif dengan penyesuaian diri pada siswa kelas x asrama SMA MTA Surakarta yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara asertivitas dengan penyesuaian diri. Selain itu terdapat penelitian mengenai hubungan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri perempuan pada kehamilan pertama yang dilakukan oleh Arini Budi Astuti, Singgih Wibowo Santosa dan Muhana Sofiati Utami dengan hasil adanya hubungan positif antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dan asertivitas dengan penyesuaian diri pada santri tahun pertama Pondok Pesantren Darul Hidayah Al Anshori?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan asertivitas dengan penyesuaian diri pada santri tahun pertama Pondok Pesantren Darul Hidayah Al Anshori
2. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri pada santri tahun pertama Pondok Pesantren Darul Hidayah Al Anshori.

3. Untuk mengetahui hubungan antara asertivitas dengan penyesuaian diri pada santri tahun pertama Pondok Pesantren Darul Hidayah Al Anshori.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi khasanah keilmuan psikologi, khususnya pada bidang psikologi perkembangan dan sosial.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi santri, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman akan pentingnya memiliki dukungan keluarga dan memiliki sikap asertif agar mampu menyesuaikan diri dengan baik didalam pondok pesantren.
- b. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya memberikan dukungan keluarga dan mengajarkan serta membiasakan anak untuk bersikap asertif untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri.
- c. Bagi pengurus pondok pesantren, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk dapat membantu proses pembentukan karakter pada santri sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik dengan memahami pentingnya dukungan keluarga dan asertivitas bagi santri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyesuaian diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Menurut Desmita (2010) penyesuaian diri merupakan aspek yang menyangkut kepribadian individu dalam berinteraksi dengan lingkungan dalam dan luar dirinya. Penyesuaian diri adalah usaha yang dilakukan manusia dalam mencapai harmoni / kesatuan untuk dirinya sendiri dan lingkungan sekitar agar bisa memusnahkan rasa permusuhan, rasa dengki, iri hati, prasangka, gangguan depresi, ekspresi kemarahan, dan emosi negatif yang dianggap sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien (Kartono, 2007). Menurut Hurlock (2012) penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk memperlihatkan sikap serta perilaku yang menyenangkan, sehingga ia diterima oleh kelompok atau lingkungannya.

Sedangkan menurut Ali & Asrori (2009) penyesuaian diri adalah proses yang meliputi respon mental dan usaha individu untuk memenuhi kebutuhan internal dan usaha individu untuk mencapai keselarasan dari dalam diri invididu dan lingkungan. Menurut Agustiani (dalam Gunawan 2017) penyesuaian diri adalah suatu upaya yang dilakukan individu untuk memberikan reaksi pada tuntutan yang ada dalam dirinya maupun tuntutan dan situasi dari luar dirinya.

Haber dan Runyon (dalam Kustanti & Rufaida, 2017) mengatakan bahwa penyesuaian diri merupakan proses yang terus menerus terjadi, yang artinya penyesuaian bukan bersifat statis. Penyesuaian diri dikatakan efektif apabila

individu mampu menghadapi segala sesuatu yang terus berganti. Menurut Ghufroon & Risnawati (dalam Kustanti & Nadlyfah, 2018) penyesuaian diri merupakan aspek penting yang harus dimiliki individu untuk mengendalikan tekanan yang tidak menyenangkan baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu, untuk mengupayakan keseimbangan antara kebutuhan dan tuntutan lingkungan, serta untuk mencapai keselarasan yang luas bagi individu dan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk bereaksi terhadap tuntutan internal dan eksternal yang terjadi terus-menerus untuk menciptakan hubungan yang selaras antara dirinya dengan lingkungan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri :

Menurut Soeparwoto (2004) terdapat dua faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, yaitu :

a. Faktor internal

1) Motif

Motif adalah impuls yang memberi energi pada tindakan manusia yang berkaitan pada proses kognitif dan pemuasan kebutuhan (Giddens dalam Sobur, 2009).

2) Konsep diri

Konsep diri yakni bagaimana individu memandang dirinya sendiri baik dalam aspek fisik, aspek psikologis dan sosial.

3) Persepsi

Persepsi adalah pengamatan dan penilaian individu terhadap objek atau suatu peristiwa yang melibatkan proses afeksi maupun kognisi. Persepsi adalah proses interpretasi, proses pemberian makna yang berasal dari proses belajar dan pengalaman terhadap stimulus yang datang dari lingkungan (Ali & Asrori, 2009)

4) Sikap

Allport (dalam Sarwono, 2009) menyatakan bahwa sikap adalah suatu proses dalam diri seseorang untuk mengarahkan dan menentukan respon terhadap berbagai objek serta situasi yang dialami. Individu yang bersikap positif seperti asertivitas akan lebih memiliki peluang untuk melakukan penyesuaian diri dengan baik.

5) Intelegensi dan minat

Intelegensi adalah hal paling mendasar yang dibutuhkan individu untuk menganalisis dan melakukan proses penalaran yang akan menjadi acuan dalam melakukan penyesuaian diri, dan apabila individu memiliki minat terhadap sesuatu maka akan semakin mudah proses penyesuaian dirinya.

6) Kepribadian

Tipe kepribadian juga memberikan pengaruh pada proses penyesuaian diri. Kepribadian ekstrovert yang memiliki karakteristik lebih dinamis dan fleksibel cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dibanding tipe kepribadian introvert yang statis dan kaku.

b. Faktor eksternal

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan paling mendasar yang mempengaruhi penyesuaian diri individu. Keterbukan, dukungan dan pola asuh yang baik akan memberikan keefektifan pada kemampuan penyesuaian diri individu.

2) Kondisi sekolah

Kondisi sekolah yang sehat akan mempengaruhi keharmonisan penyesuaian diri individu.

3) Teman sebaya

Pada umumnya individu terutama pada usia remaja atau usia sekolah memiliki teman sebaya, hal ini akan memberikan keuntungan atau bahkan menjadi faktor penghambat pada proses penyesuaian diri.

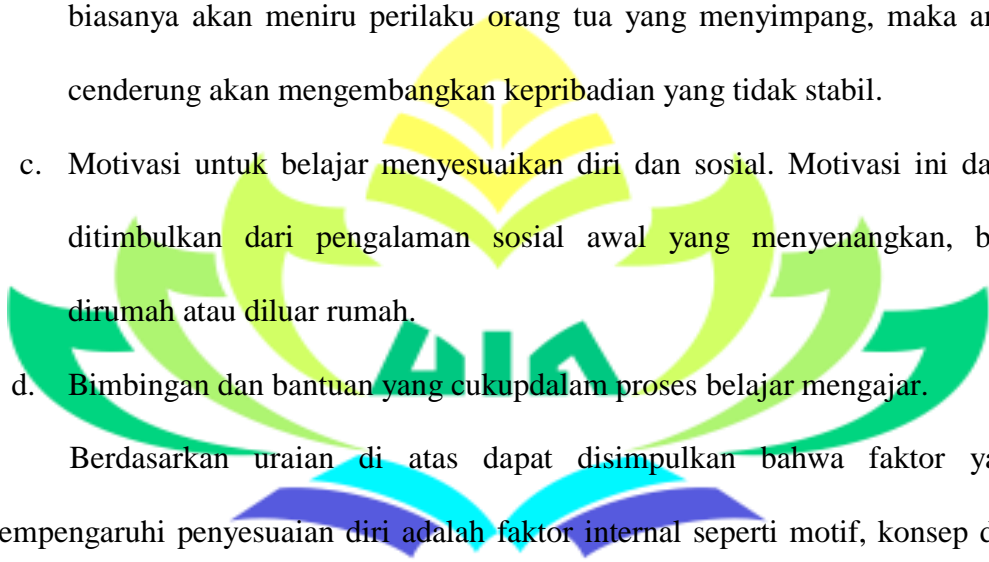
4) Prasangka sosial

Label yang diberikan oleh masyarakat terhadap individu juga memberikan dampak pada penyesuaian diri individu tersebut. misalnya remaja yang dilabel negatif, nakal, susah diatur akan menjadi kendala bagi proses penyesuaian diri.

5) Hukum dan norma sosial

Ketika masyarakat konsekuen dan benar-benar menegakkan norma dan hukum yang berlaku hal itu akan membantu individu untuk mampu menyesuaikan diri, terutama remaja.

Hurlock (2012) mengemukakan terdapat empat faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, yaitu :

- 
- a. Lingkungan tempat anak dibesarkan, adalah kehidupan di dalam keluarga. Jika dalam keluarga tersebut dikembangkan perilaku sosial yang baik, sehingga pengalaman ini akan menjadi pedoman yang membantu anak untuk melakukan penyesuaian diri dan sosial diluar rumah.
 - b. Model yang diperoleh anak dirumah, terutama dari orangtua. Anak biasanya akan meniru perilaku orang tua yang menyimpang, maka anak cenderung akan mengembangkan kepribadian yang tidak stabil.
 - c. Motivasi untuk belajar menyesuaikan diri dan sosial. Motivasi ini dapat ditimbulkan dari pengalaman sosial awal yang menyenangkan, baik dirumah atau diluar rumah.
 - d. Bimbingan dan bantuan yang cukup dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah faktor internal seperti motif, konsep diri, persepsi, sikap positif yakni asertif, intelegensi dan kepribadian, juga terdapat faktor eksternal yang meliputi keluarga, sekolah, teman sebaya, prasangka dan norma sosial. Selain itu terdapat faktor kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, keadaan psikologis, keadaan lingkungan, tingkat religiusitas dan kebudayaan, *role model*, motivasi dan bantuan serta bimbingan dari orang lain.

3. Aspek Penyesuaian Diri

Hurlock (2012) menyatakan beberapa aspek penyesuaian diri, yaitu :

- a. Penampilan nyata

Overt Performance yang diperlihatkan individu sesuai dengan norma yang berlaku didalam kelompoknya, dimana individu dapat diterima dan

memenuhi harapan anggota kelompoknya. Bentuk dari penampilan nyata adalah :

- 1) Keterampilan menjalin hubungan antar manusia seperti kemampuan komunikasi dan berorganisasi
- 2) Kesiediaan untuk terbuka pada orang lain, yaitu bersedia memberikan dan bersedia menerima pengetahuan serta informasi dari orang lain.

b. Penyesuaian diri terhadap beberapa kelompok

Individu mampu menyesuaikan diri dengan baik dengan berbagai kelompok yang di masukinya baik kelompok teman sebaya maupun yang lebih dewasa. Bentuk dari keberhasilan menyesuaikan diri terhadap beberapa kelompok diantaranya adalah terbuka, mampu menerima kritik, dan mampu memperbaiki perilaku yang tidak sesuai dengan norma kelompok sosial yang berlaku.

c. Sikap sosial

Individu mampu menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, dapat berpartisipasi dan menjalankan peran dengan dalam kegiatan dan hubungan sosial. Beberapa bentuk dari sikap sosial adalah ikut serta dalam kegiatan sosial, memiliki rasa empati dan gemar menolong.

d. Kepuasan pribadi

Hal ini ditandai dengan adanya rasa puas dan perasaan bahagia karena dapat ikut serta andil dalam aktivitas kelompok. Bentuk dari kepuasan pribadi adalah menerima diri sendiri apa adanya didalam situasi sosial dan mampu mengaktualisasikan dirinya.

Schneiders (1991) menyatakan beberapa aspek penyesuaian diri, yaitu :

a. Kontrol terhadap emosi yang berlebihan

Adanya kontrol dan ketenangan emosi akan memungkinkan individu dapat menyelesaikan dan menghadapi masalah secara intellegen dan dapat menentukan berbagai kemungkinan pemecahan masalah ketika muncul hambatan.

b. Mekanisme pertahanan diri yang minimal

Aspek yang kedua lebih menekankan pada respon yang normal pada penyelesaian masalah yang memutar melali serangkaian mekanisme pertahanan diri yang disertai tindakan nyata untuk mengubah suatu kondisi.

c. Frustrasi personal yang minimal

Individu yang mengalami frustrasi ditandai dengan perasaan tidak berdaya dan tanpa harapan, dengan keadaan tersebut individu akan sulit mengorganisir kemampuan berfikir, perasaan, motivasi dan tingkah laku dalam menghadapi situasi yang menuntut penyelesaian masalah.

d. Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri

Individu memiliki kemampuan berpikir dan melakukan pertimbangan terhadap masalah atau konflik serta kemampuan mengorganisasi pikiran, tingkah laku dan perasaan untuk memecahkan masalah, dalam kondisi sulit sekalipun menunjukkan penyesuaian yang normal. Individu akan sulit

menyesuaikan diri bila dikuasai oleh emosi yang berlebihan ketika berhadapan dengan situasi yang menimbulkan konflik.

e. Kemampuan untuk belajar dan memaafkan pengalaman masa lalu

Individu dapat menggunakan pengalamannya maupun pengalaman orang lain melalui proses belajar. Penyesuaian normal yang ditunjukkan individu merupakan proses belajar berkesinambungan dari perkembangan individu sebagai hasil dari kemampuannya mengatasi situasi buruk dan stress.

f. Sikap realistik dan objektif

Sikap realistik dan objektif ditandai dengan pola pemikiran yang rasional, kemampuan menilai situasi, masalah dan keterbatasan individu sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik ditandai dengan adanya penampilan nyata, penyesuaian terhadap beberapa kelompok, sikap sosial, kepuasan pribadi, kontrol terhadap emosi yang berlebihan, mekanisme pertahanan diri yang minimal, frustasi personal yang minimal, memiliki pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri, kemampuan untuk belajar dan memaafkan pengalaman masa lalu, memiliki sikap yang realistik dan objektif.

B. Dukungan Keluarga

1. Pengertian Dukungan Keluarga

Gottlieb (dalam Desmita, 2009) mengatakan bahwa dukungan keluarga adalah dukungan yang diberikan individu melalui pemberian informasi baik verbal atau non verbal, bantuan yang nyata, dan memiliki manfaat emosional bagi

individu yang diberi dukungan. Sedangkan Kaplan dan Sadock (dalam Latipun & Sefrina, 2016) mengatakan bahwa dukungan keluarga adalah bentuk dari suatu hubungan interpersonal yang akan melindungi individu dari efek buruk stress.

Canavan dan Dolan (dalam Prihatsani, 2014) mengatakan bahwa dukungan keluarga adalah bentuk dukungan sosial informal antar anggota keluarga dimana keluarga dianggap sebagai *central helping system*. Menurut Sears dkk (dalam Bukhori, 2012) dukungan keluarga adalah hubungan interpersonal dimana individu memberikan bantuan berupa informasi, penghargaan dan semangat sehingga memberikan manfaat kepada individu lain yang menerima dukungan.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, serta penerimaan keluarga terhadap masing-masing anggota keluarganya dengan memberikan dukungan penilaian, instrumental, emosional dan informasi (Fridman, 2010). Sedangkan menurut Kaplan & Sadock (2002) dukungan keluarga adalah bentuk hubungan interpersonal yang memiliki efek positif yang dapat melindungi individu dari stress yang buruk.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga adalah interaksi antar anggota keluarga sebagai bentuk dukungan satu sama lain dengan tujuan membantu tiap-tiap individu dalam keluarga untuk mencapai tujuannya.

2. Aspek dukungan keluarga

Terdapat beberapa aspek dukungan keluarga menurut Winnubst (dalam Desmita, 2009) yaitu :

a. Dukungan emosional

Dukungan emosional memiliki fungsi sebagai tempat berlabuh dan tempat untuk memulihkan kestabilan emosi antar anggota keluarga, dan berfungsi dalam peningkatan moral keluarga. Dukungan emosional berisi tentang perilaku yang akan mendorong timbulnya perasaan nyaman yang kemudian akan mengarahkan individu untuk merasa bahwa dirinya dicintai, dimiliki, dan dihargai. Ekspresi dari perilaku tersebut diantaranya empati, simpati, perhatian, kehangatan, dan pemberian semangat.

b. Dukungan informasi

Dalam keluarga terdapat beberapa bentuk dukungan informasi seperti saran, nasihat, dan diskusi tentang *problem solving* karena keluarga memiliki fungsi sebagai penyebar dan kolektor informasi.

c. Dukungan instrumental

Bentuk dukungan instrumental yang harus diberikan keluarga adalah dukungan material. Bentuk dari dukungan material diantaranya adalah memberikan tempat tinggal, memberikan uang dan bantuan dalam kebutuhan anggota keluarga.

d. Dukungan penghargaan

Bentuk dukungan penghargaan dapat ditunjukkan dalam bentuk ekspresi yang positif terhadap pencapaian, perasaan, dan gagasan anggota keluarga.

Menurut House & Khan (dalam Smet, 1994) terdapat empat aspek dukungan keluarga, yaitu :

a. Dukungan Emosional

Dukungan emosional meliputi empati, ekspresi, adanya perlindungan dan perhatian, serta adanya kepercayaan. Dukungan tersebut akan membuat individu merasa nyaman, tentram dan merasa dicintai.

b. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental merupakan dukungan dalam bentuk penyesiaan sarana yang dapat mempermudah tujuan yang ingin dicapai dalam bentuk materi maupun jasa pelayanan.

c. Dukungan Informasional

Dukungan informasional adalah dukungan yang meliputi pemberian nasehat, arahan, dan pertimbangan tentang bagaimana individu harus dibuat.

d. Dukungan Penilaian

Dukungan penilaian merupakan penghargaan atau usaha yang telah dilakukan individu dengan memberikan umpan balik mengenai pencapaian atau prestasi.

Berdasarkan uraian tersebut individu dapat dikatakan memiliki dukungan keluarga yang baik ketika individu menerima dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan penghargaan atau penilaian.

C. Asertivitas

1. Pengertian Asertivitas

Menurut Maryani dkk (2014) asertivitas merupakan kemampuan individu untuk mengekspresikan diri baik menyatakan pandangan, keinginan, maupun perasaan diri secara langsung. Llyold (dalam Novalia dan Dayakisni, 2013) mengatakan bahwa asertivitas adalah suatu perilaku yang bersifat aktif, jujur dan terbuka pada oranglain dalam mengkomunikasikam hak, keinginan, dan kebutuhan.

Lange, Jakubwski, & Mcgovern (dalam Anastacio, 2016) mengatakan bahwa asertivitas adalah upaya individu dalam membela dan mempertahankan haknya, mengungkapkan pikiran dan perasaan secara langsung, jujur dan tepat tanpa menyakiti perasaan orang lain. Sedangkan menurut Atkinson (2011) syarat untuk menjadi asertif adalah dengan berani mempertahankan hak – hak individu namun tidak melanggar hak orang lain dan mengatakan apa yang diinginkan dalam setiap situasi.

Menurut Corey (2009) asertivitas adalah sikap terbuka, jujur dan langsung oleh individu dalam menyampaikan pikiran, keinginan, perasaan, dan hak tanpa ada rasa cemas. Myers dan Myers (dalam Mardani, 2013) mengatakan bahwa asertivitas merupakan tindakan untuk menunjukkan ekspresi perasaan dan keyakinan individu dengan cara jujur, terbuka dan sesuai.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif merupakan kemampuan spontanitas individu dalam mengkomunikasikan apa yang ia inginkan tanpa mengganggu hak dan perasaan orang lain.

2. Aspek-aspek perilaku asertif :

Menurut Arrindel & Ende (dalam Sarkova dkk, 2013) terdapat empat aspek asertivitas, yaitu :

a. Berani mengungkapkan perasaan dan pernyataan negatif

Berani mengungkapkan perasaan dan pernyataan negatif berarti individu berani meminta individu merubah perilakunya ketika haknya dilanggar dan dikecewakan.

b. Menerima kepribadian yang dimiliki

Menerima kepribadian yang dimiliki artinya individu tidak malu ketika harus meminta bantuan kepada orang lain ketika mengalami kegagalan dan ketidaktahuan.

c. Tegas dalam berpendapat

Tegas dalam berpendapat berarti individu mampu mengekspresikan pendapatnya tanpa ada rasa tertekan dan terbebani seperti ketika haknya dilanggar, dan tegas dalam menolak permintaan yang tidak sesuai dengan kehendaknya.

d. Memiliki keterampilan sosial dan menampilkan perasaan positif

Individu mampu menerima dan memberi pujian dan leluasa dalam memberikan pernyataan dan pendapat positif kepada orang lain serta memiliki keberanian untuk memulai dan terlibat dalam interaksi sosial.

Menurut Llyold (1991) terdapat beberapa aspek sikap asertif, yaitu :

a. Mampu mengatakan tidak dengan sopan dan tegas

Hal ini berarti individu mampu dan memiliki keberanian untuk menolak dan berkata tidak ketika ada ajakan dan pandangan orang lain yang tidak sesuai dengan dirinya.

b. Mampu mengekspresikan perasaan jujur

Hal ini berarti bahwa individu tidak menyangkal perasaan dan keinginannya terhadap orang lain, serta bersikap realistis dan tidak melebih-lebihkan sesuatu.

c. Memiliki sikap realistis

Hal ini berarti bahwa individu akan bersikap realistis terhadap permasalahan yang dihadapi dan mengatakan segala sesuatu dengan jujur sesuai dengan realita yang dialami.

d. Mampu mengekspresikan perasaan

Hal ini berarti bahwa individu tidak menanggukkan sesuatu untuk bergaul dengan siapapun dan individu tersebut akan menyatakan prioritas dan kesukaannya dengan terbuka.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa asertivitas individu ditandai dengan adanya keberanian mengungkapkan perasaan negatif, menerima kepribadian yang dimiliki, tegas dalam berpendapat, memiliki keterampilan sosial dan menampilkan perasaan positif, mampu mengatakan tidak dengan tegas dan sopan, mampu mengekspresikan perasaan jujur, memiliki sikap realistis, dan mampu mengekspresikan perasaan.

D. Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Asertivitas dengan Penyesuaian Diri

Menurut Desmita (2010) penyesuaian diri merupakan aspek yang menyangkut kepribadian individu dalam berinteraksi dengan lingkungan dalam dan luar dirinya. Penyesuaian diri merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk mencapai kesesuaian antara dirinya dengan lingkungannya dengan cara merubah perilaku agar sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungannya.

Kemampuan santri dalam menyesuaikan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa hal baik secara internal maupun eksternal. Soeparwoto (2004) menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu faktor eksternal yang meliputi keluarga yang memberi dukungan, sekolah, teman sebaya, prasangka dan norma sosial juga terdapat faktor internal yang meliputi motif, konsep diri, persepsi, sikap yang positif seperti asertivitas, intelegensi dan kepribadian.

Gottlieb (dalam Desmita, 2009) mengatakan bahwa dukungan keluarga adalah dukungan yang diberikan individu melalui pemberian informasi baik verbal atau non verbal, bantuan yang nyata, dan memiliki manfaat emosional bagi individu yang diberi dukungan. Dukungan keluarga adalah pemberian solusi, bantuan, perhatian dan kasih sayang oleh antar anggota keluarga. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan pada tahun pertama santri tinggal di pondok pesantren karena dengan adanya dukungan keluarga santri akan mendapatkan bantuan yang dapat memenuhi kebutuhan secara fisik maupun non fisik dari anggota keluarga sehingga santri dapat menyesuaikan diri dengan baik serta terhindar dari perasaan

dan emosi negatif yang dapat mengarahkan individu kedalam perilaku negatif pula.

Dukungan yang diberikan keluarga kepada santri akan memberikan dampak yang positif terhadap keadaan emosi maupun fisik pada santri. Dukungan yang dimaksud disini adalah berupa dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan emosional (Winnubst dalam Desmita, 2009). Dukungan keluarga yang dapat diberikan pada santri tahun pertama dapat berupa nasihat, pemberian hadiah atas pencapaian yang diperoleh, memberikan segala kebutuhan santri tepat pada waktu dan porsinya, serta memberikan semangat dan perhatian pada santri. Sehingga santri yang memiliki dukungan keluarga akan merasa dicintai, diperhatikan dan merasa tidak sendirian dalam menghadapi permasalahan penyesuaian diri pada tahun pertama tinggal di pondok pesantren.

Dukungan keluarga pada santri ditandai dengan adanya dukungan emosional seperti empati, kepedulian dan perhatian pada individu yang bersangkutan. Dengan terpenuhinya dukungan keluarga maka individu akan merasa tidak sendirian, disayangi, diperhatikan dan akan menambah kesejahteraan psikologis santri sehingga akan memberikan pengaruh positif pada proses penyesuaian dirinya.

Selain dukungan keluarga, asertivitas juga penting untuk dimiliki santri tahun pertama dalam proses penyesuaian diri. Menurut Setiono & Permadi (dalam Mardani, 2013) menciptakan dan mengembangkan kemampuan komunikasi dalam proses penyesuaian diri bukanlah hal yang mudah, salah satu cara yang

dapat membantu proses tersebut adalah dengan berperilaku asertif. Asertivitas merupakan kemampuan individu untuk mengekspresikan diri baik menyatakan pandangan, keinginan, maupun perasaan diri secara langsung. Perilaku asertif adalah kemampuan mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun tetap menjaga dan menghargai hak – hak serta perasaan orang lain (Maryani dkk, 2014).

Dalam masa-masa penyesuaian diri santri harus memiliki asertivitas, karena jika tidak santri cenderung hanya ikut-ikutan dan tidak menjadi dirinya sendiri dalam pergaulan dan kehidupannya. Asertivitas dapat menjadi upaya bagi santri untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana santri tetap mempertahankan hak dan keinginannya dengan leluasa namun tidak melanggar norma dan aturan yang berlaku.

Santri yang memiliki asertivitas tinggi akan mampu menegaskan dirinya sendiri sehingga mendorong dan memotivasi santri dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Myers (dalam Mardani dkk, 2013) menyatakan bahwa asertivitas adalah tindakan untuk mengekspresikan perasaan serta keyakinan dengan terbuka secara langsung, terbuka dan dengan cara yang sesuai. Dengan demikian, kemampuan santri untuk bersikap asertif akan membantu proses penyesuaian diri karena santri tidak merasa terbebani dan tidak mengalami kekhawatiran terhadap persepsi oranglain ketika santri menyuarakan hak dan pendapatnya.

Asertivitas pada santri ditunjukkan dengan kemampuan santri mengemukakan pendapat serta keinginannya tanpa melanggar hak – hak orang

lain serta aturan yang berlaku, baik dalam lingkup asrama maupun sekolah. Dengan bersikap asertif, santri akan mampu bersikap tegas sehingga menambah keyakinan serta harga dirinya hingga dapat meningkatkan sikap kerja sama dengan lingkungan dan menambah motivasi untuk mendapatkan tujuan yang lebih.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga dan asertivitas memiliki hubungan dengan penyesuaian diri pada santri tahun pertama. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh hubungan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri perempuan pada kehamilan pertama yang dilakukan oleh Arini Budi Astuti, Singgih Wibowo Santosa dan Muhana Sofiati Utami (2000) yang mendapatkan hasil adanya hubungan positif antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri. Selain itu, penelitian lain dilakukan oleh Mardani, Hardjono, dan Nugraha (2013) tentang hubungan antara perilaku asertif dengan penyesuaian diri pada siswa kelas x asrama SMA MTA Surakarta yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara asertivitas dengan penyesuaian diri.

E. Kerangka Pikir

Kemampuan beradaptasi harus dimiliki oleh santri agar tercipta hubungan yang harmonis antara santri dengan lingkungannya. Penyesuaian diri adalah usaha yang dilakukan manusia dalam mencapai harmoni / kesatuan untuk dirinya sendiri dan lingkungan sekitar agar bisa memusnahkan rasa permusuhan, rasa dengki, iri hati, prasangka, gangguan depresi, ekspresi kemarahan, dan emosi negatif yang

dianggap sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien (Kartono, 2007).

Dalam menyesuaikan diri, santri membutuhkan dukungan dari keluarga agar santri merasa disayangi, mendapat dukungan, dan tidak merasa sendiri sehingga santri dapat menyesuaikan diri dengan baik. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya karena anggota keluarga adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari keluarga itu sendiri. Purnamaningsih (Widanarti & Indarti, 2002) menyebutkan bahwa dukungan keluarga seperti hubungan yang hangat dan harmonis dapat membantu anak dalam menyelesaikan dan menghadapi masalah.

Selain itu, santri harus mampu mengenali dirinya sendiri agar timbul identitas dan keinginan-keinginannya agar tidak mudah terpengaruh atau dikendalikan oleh lingkungan yang mungkin tidak sesuai dengan dirinya, namun santri juga tidak boleh berperilaku seenaknya sehingga harus tetap sesuai dengan aturan – aturan lingkungannya agar ia dapat diterima. Lewis & Fremouw (dalam Diadiningrum & Endrijati, 2014) menyebutkan bahwa ketidakmampuan individu untuk bersikap asertif dapat menyebabkan kecenderungan terjadinya masalah antar-individu dalam menghadapi suatu permasalahan, untuk itu sangat penting bagi santri untuk memiliki asertivitas yang tinggi.

Asertivitas merupakan sikap yang akan mendorong santri untuk memiliki keyakinan diri yang tinggi sehingga santri mampu menyampaikan perasaan dan pikirannya kepada orang lain tanpa cemas dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan tanpa melanggar hak orang-orang disekitarnya.

Dari uraian di atas dapat digambarkan kerangka berpikir hubungan antara dukungan sosial dan asertivitas dengan kemampuan penyesuaian diri sebagai berikut:



Gambar1. Kerangka berpikir hubungan antara dukungan keluarga dan asertivitas dengan penyesuaian diri santri tahun pertama Pondok Pesantren Darul Hidayah Al-Anshori.

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara dukungan keluarga dan asertivitas dengan penyesuaian diri pada santri tahun pertama Pondok Pesantren Darul Hidayah Al Anshori.
2. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri pada santri tahun pertama Pondok Pesantren Darul Hidayah Al Anshori

3. Ada hubungan antara asertivitas dengan penyesuaian diri pada santri tahun pertama Pondok Pesantren Darul Hidayah Al Anshori.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif maupun kualitatif. Sesuaitu dapat dinamai sebagai variabel karena secara kuantitatif dan kualitatif dapat bervariasi (Azwar, 1997).

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Menurut Azwar (1997) variabel terikat merupakan sebuah variabel yang diukur untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel lain terhadap variabel terikat tersebut. Sedangkan variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh pada variabel lainnya. Variabel bebas merupakan variabel yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk mengukur dan mengamati efeknya terhadap variabel lain.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat : Penyesuaian diri
2. Variabel Bebas I : Dukungan keluarga
3. Variabel Bebas II : Asertivitas

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang dapat diamati yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel itu sendiri (Azwar, 1997). Sedangkan menurut Sugiyono (2015) definisi operasional variabel merupakan

proses penetapan atribut atau sifat yang mempunyai variasi tertentu untuk dipelajari dan dicari kesimpulannya.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Penyesuaian diri

Penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam menghadapi perubahan yang terjadi, untuk mencapai keselarasan antara tuntutan internal dan lingkungan agar tercapai tujuan yang diharapkan oleh individu dan lingkungan. Seseorang yang memiliki penyesuaian diri yang baik akan bersikap realistis dan objektif sehingga tidak akan menunjukkan adanya ketegangan emosional dan dapat melakukan pertahanan diri secara positif.

Penyesuaian diri akan diungkap dengan skala penyesuaian diri yang terdiri dari aspek penyesuaian diri berdasarkan teori Hurlock (2012) yang meliputi penampilan nyata, penyesuaian dengan beberapa kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi. Penampilan nyata memiliki beberapa indikator, yaitu berperilaku sesuai norma sekitar, dan memiliki kepercayaan terhadap lingkungan. Indikator dari penyesuaian dengan beberapa kelompok adalah terbuka, mampu menerima kritik, dan mampu memperbaiki perilaku yang tidak sesuai dengan norma kelompok sosial yang berlaku. Sedangkan indikator dari sikap sosial adalah ikut serta dalam kegiatan sosial, empati, dan memiliki teman dekat, dan indikator dari kepuasan pribadi adalah bahagia dalam menjalani hidup, menerima kekurangan dan kelebihan diri sendiri serta orang lain, dan menghargai perbedaan. Semakin tinggi nilainya semakin tinggi kemampuan penyesuaian diri.

2. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga adalah dukungan atau bantuan yang diterima individu dari orang-orang terdekat dalam kehidupannya sehingga individu yang menerima merasa dicintai, diperhatikan dan dihargai secara materi dan non materi. Dukungan keluarga akan diungkap dengan skala dukungan keluarga Winnubst (dalam Desmita, 2009) yang meliputi : dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan penghargaan.

Dukungan emosional ditandai dengan indikator adanya empati, simpati, perhatian, kehangatan dan pemberian semangat. Dukungan informasi ditandai dengan indikator adanya pemberian saran dan nasihat pada setiap permasalahan yang dihadapi antar anggota keluarga. Dukungan instrumental ditandai dengan adanya indikator pemberian tempat tinggal, uang dan kebutuhan anggota keluarga. Kemudian pada dukungan penghargaan ditandai dengan indikator adanya ekspresi yang positif terhadap setiap pencapaian dan pendapat antar anggota keluarga. Semakin tinggi nilainya semakin tinggi kemampuan penyesuaian diri.

3. Asertivitas

Asertivitas adalah kemampuan individu dalam mengkomunikasikan apa yang dipikirkan, dirasakan dan diinginkan dengan kejujuran dan keterbukaan tanpa mengganggu dan menyakiti perasaan orang lain. Asertivitas akan diungkap dengan skala asertivitas Arrindel & Ende (dalam Sarkova dkk, 2013) yang terdiri dari aspek perilaku asertif yaitu pengungkapan perasaan negatif, menerima

kepribadian yang dimiliki, tegas dalam berpendapat dan memiliki keterampilan sosial dan menampilkan perasaan positif.

Pengungkapan perasaan negatif ditandai dengan indikator berani mengungkapkan ketidaksenangan atau kekecewaan dengan orang lain. Menerima kepribadian yang dimiliki ditandai dengan keberanian individu meminta bantuan dan pertolongan ketika membutuhkan bantuan. Tegas dalam berpendapat ditandai dengan indikator keberanian individu untuk mempertahankan hak, menolak permintaan, dan mengungkapkan pendapat pribadi. Sedangkan memiliki keterampilan dan menampilkan perasaan positif ditandai dengan keberanian individu untuk memberi dan menerima pujian pada orang lain, berani mengungkapkan perasaan dan pernyataan positif, dan keberanian individu untuk memulai dan terlibat dalam interaksi sosial.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015) populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri tahun pertama yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan di Pondok Pesantren Darul Hidayah Al Anshori pada tahun ajaran 2019 yang berjumlah 84 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015). Arikunto (2016) mengatakan bahwa sampel adalah

bagian dari populasi atau wakil dari populasi yang diteliti. Penentuan pengambilan jumlah sampel menurut Arikunto (2016) adalah jika populasi kurang dari 100 maka lebih baik seluruh populasi dijadikan subjek penelitian. Jika jumlah populasinya besar maka dapat diambil sampel sebanyak 10-15% atau 20-25%. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh santri tahun pertama berjenis kelamin laki-laki dan perempuan di Pondok Pesantren Darul Hidayah Al – Anshori pada tahun ajaran 2019 yang berjumlah 84 santri. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.



D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Skala merupakan perangkat berbentuk pernyataan yang disusun sedemikian rupa dengan tujuan mengungkap atribut tertentu dengan melihat respons atau jawaban dari pernyataan yang telah diberikan (Azwar, 2012). Terdapat jenis-jenis skala yang dapat digunakan dalam suatu penelitian, diantaranya adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2015) skala likert berisi instrumen yang digunakan untuk mengukur persepsi dan sikap individu tentang suatu fenomena.

Skala dalam penelitian ini akan diberikan kepada responden dengan menggunakan skala likert dengan klasifikasi; 1. Sangat Sesuai (SS), 2. Sesuai (S), 3. Agak Sesuai (AS), 4. Tidak Sesuai (TS), 5. Sangat Tidak Sesuai (STS).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Skala penyesuaian diri

Skala penyesuaian diri digunakan untuk mengetahui kemampuan penyesuaian diri yang dimiliki oleh santri tahun pertama di Pondok Pesantren Darul Hidayah Al Anshori. Skala tersebut dibuat berdasarkan teori Hurlock (2012).

Berikut tabel blueprint penyesuaian diri :

Tabel. 1
Blueprint Penyesuaian Diri

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
		Favorable	Unfavorable	
Penampilan nyata	Kemampuan berkomunikasi dan berorganisasi	11, 23, 43	5	4
	Kesediaan untuk terbuka pada oranglain	16, 25, 44	12, 30, 49	6
Penyesuaian diri terhadap beberapa kelompok	Mampu terbuka dan menerima kritik	17, 28, 45	24, 50	5
	Mampu memperbaiki perilaku yang tidak sesuai dg norma kelompok yg berlaku	13, 21, 29, 32	10, 15, 40	7
Sikap sosial	Ikut serta dalam kegiatan sosial	6, 31, 46	4, 41	5
	Memiliki rasa empati dan gemar menolong	1, 9, 20, 34, 47	36, 3, 42	8
Kepuasan pribadi	Menerima diri sendiri apa adanya	18, 26, 35, 48	8, 38, 14	7
	Aktualisasi diri	7, 19, 27, 33, 37	2, 39, 22	8
Jumlah				50

2. Skala dukungan keluarga

Skala dukungan keluarga digunakan untuk mengetahui dukungan keluarga yang dimiliki oleh santri tahun pertama di Pondok Pesantren Darul Hidayah Al

Anshori. Skala tersebut dibuat berdasarkan teori Winnubst (dalam Desmita 2009).

Berikut tabel blueprint dukungan keluarga :

Tabel. 2
Blueprint Dukungan Keluarga

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
		Favorable	Unfavorable	
Dukungan emosional	Empati & simpati	13, 18, 20, 25	8, 19, 35, 40	8
	Kehangatan	7, 24, 30	26, 36, 41, 48	7
	Pemberian semangat	5, 9	6, 10	4
Dukungan informasi	Adanya nasihat & saran	27, 31, 43	28, 42	5
	Diskusi tentang pemecahan masalah	4, 37, 44	21, 33	5
Dukungan instrumental	Pemberian uang dan tempat tinggal	3, 22, 38	2, 15	5
	Terpenuhinya kebutuhan anggota keluarga	11, 17, 46	45, 49	5
Dukungan penghargaan	Ekspresi yang positif terhadap pencapaian, perasaan dan gagasan anggota keluarga	1, 14, 29, 32, 39, 34, 47	12, 16, 23	10
Jumlah				49

3. Skala asertivitas

Skala asertivitas digunakan untuk mengetahui asertivitas yang dimiliki oleh santri tahun pertama di Pondok Pesantren Darul Hidayah Al Anshori. Skala tersebut dibuat berdasarkan teori Arrindel & Ende (dalam Sarkova dkk, 2013).

Berikut tabel blueprint asertivitas :

Tabel. 3
Blueprint Asertivitas

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
		Favorable	Unfavorable	
Berani mengungkapkan perasaan dan pernyataan negatif	1.Mengungkapkan ketidaksenangan atau kekecewaan	15	6, 19	3
Menerima kepribadian yang dimiliki	1.Meminta bantuan dan pertolongan	22, 35, 41	13, 25, 40	6
Tegas dalam berpendapat	1.Mempertahankan hak	3, 10, 36	17, 27, 29	6
	2.Menolak permintaan	2, 8, 16	18, 44	5
	3.Mengungkapkan pendapat pribadi	5, 9	4, 12, 24	5
Memiliki keterampilan sosial dan menampilkan perasaan positif	1.Memberi dan menerima pujian	14, 21	20, 31, 39, 45	6
	2.Berani mengungkapkan perasaan dan pernyataan positif	23, 28, 32, 33, 42	7, 26, 38	8
	3.Berani memulai dan terlibat dalam interaksi sosial	11, 30, 34, 43	1, 37	6
Jumlah				45

E. Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keaslian instrumen. Menurut Azwar (2009) suatu instrumen dikatakan valid jika nilai r lebih dari 0,60 dan apabila nilai r lebih kecil dari 0,60 maka instrumen tersebut dapat dikatakan tidak valid. Untuk menguji validitas pada penelitian ini digunakan teknik korelasi *product moment* pearson dengan bantuan *software* SPSS 21.0.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2016) reliabilitas adalah suatu instrument yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,000 berarti semakin tinggi realibilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 maka semakin rendah pula reliabilitasnya. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Formula Alpha Cronbach* dengan bantuan *software* SPSS 21.0.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda dan analisis korelasi *product moment*. Teknik analisis regresi berganda adalah teknik yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel bebas dengan variabel terikat

(Winarsunu, 2009). Sedangkan analisis korelasi product moment digunakan untuk menguji hubungan dua variabel. Proses penghitungan pada penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 21.0.



BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan

1. Orientasi Kancan

Pondok Pesantren Darul Hidayah Al Anshori merupakan salah satu pondok pesantren yang beralamat di Desa Panaragan Jaya, Kec. Tulang Bawang Tengah, Kab. Tulang Bawang Barat. Pondok Pesantren Darul Hidayah Al Anshori memiliki luas tanah 10.000 m² dan memiliki luas bangunan 750 m². Pondok Pesantren Darul Hidayah Al Ashori didirikan oleh KH. Isa Anshori pada tahun 1991 dengan nomor izin 652/PP/Tuba/2007 dan kemudian diasuh oleh Ky. M. Machrus Aly, S.Pd.I.

Pondok pesantren Darul Hidayah Al Anshori merupakan pondok pesantren campuran antara modern dan salaf. Pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Hidayah Al Anshori adalah pendidikan formal dan diniyah salafiyah. Pendidikan formal yang diterapkan Pondok Pesantren tersebut yaitu RA, MI, MTs, dan MA, kemudian pendidikan diniyyah salafiyah yaitu TPA, Diniyah Ula, Diniyah Wustho, dan Diniyah Ulya.

2. Persiapan Penelitian

Terdapat beberapa langkah persiapan dalam penelitian ini, *pertama* melakukan perizinan penelitian dengan cara informal terlebih dahulu kepada Kiyai pengurus Pondok Pesantren Darul Hidayah Al-Anshori, kemudian peneliti datang kembali ke Pondok Pesantren Darul Hidayah Al-Anshori dengan membawa surat izin penelitian yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan

Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan No. B.933/UN.16/DU/PP.00.9/07/2019 yang ditujukan kepada Kepala Yayasan Pondok Pesantren Darul Hidayah Al Anshori. Kemudian peneliti mempersiapkan alat pengumpul data seperti skala penyesuaian diri yang mengacu pada teori Hurlock (2006) dengan empat aspek penyesuaian diri, kemudian skala dukungan keluarga yang mengacu pada teori Fridman (2010) dengan empat aspek dukungan keluarga dan skala asertivitas yang mengacu pada teori Arrindel & Ende (dalam Sarkova dkk, 2013) dengan empat aspek asertivitas.

Berikut rancangan skala penyesuaian diri, skala dukungan keluarga, dan skala asertivitas santri tahun pertama :

Tabel. 4
Rancangan Skala Penyesuaian Diri Sebelum Try Out

Aspek	Aitem		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Penampilan nyata	11, 23, 43	5	4
	16, 25, 44	12, 30, 49	6
Penyesuaian diri terhadap beberapa kelompok	17, 28, 45	24, 50	5
	13, 21, 29, 32	10, 15, 40	7
Sikap sosial	6, 31, 46	4, 41	5
	1, 9, 20, 34, 47	36, 3, 42	8
Kepuasan pribadi	18, 26, 35, 48	8, 38, 14	7
	7, 19, 27, 33, 37	2, 39, 22	8
Jumlah			50

Tabel. 5
Rancangan Skala Dukungan Keluarga Sebelum Try Out

Aspek	Aitem		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Dukungan emosional	13, 18, 20, 25	8, 19, 35, 40	8
	7, 24, 30	26, 36, 41, 48	7
	5, 9	6, 10	4
Dukungan informasi	27, 31, 43	28, 42	5
	4, 37, 44	21, 33	5
Dukungan instrumental	3, 22, 38	2, 15	5
	11, 17, 46	45, 49	5
Dukungan penghargaan	1, 14, 29, 32, 39, 34, 47	12, 16, 23	10
Jumlah			49

Tabel. 6
Rancangan Skala Asertivitas Sebelum Try Out

Aspek	Aitem		Jumlah Aitem
	Favorable	Unfavorable	
Berani mengungkapkan perasaan dan pernyataan negatif	15	6, 19	3
Menerima kepribadian yang dimiliki	22, 35, 41	13, 25, 40	6
Tegas dalam berpendapat	3, 10, 36	17, 27, 29	6
	2, 8, 16	18, 44	5
	5, 9	4, 12, 24	5
Memiliki keterampilan sosial dan menampilkan perasaan positif	14, 21	20, 31, 39, 45	6
	23, 28, 32, 33, 42	7, 26, 38	8
	11, 30, 34, 43	1, 37	6
Jumlah			45

Rancangan skala diatas dibuat oleh peneliti dengan dua jenis pernyataan yaitu favorable dan unfavorable dengan lima alternatif jawaban yang tersedia pada setiap kolom pernyataan. Nilai pada pernyataan favorable bergerak dari 5 untuk pilihan sangat setuju (SS), nilai 4 untuk pilihan setuju (S), nilai 3 untuk pilihan agak setuju (AS), nilai 2 untuk pilihan tidak setuju (TS), dan nilai 1 untuk pilihan sangat tidak setuju (STS). Sebaliknya, nilai pada pernyataan unfavorable bergerak dari 5 untuk pilihan sangat tidak setuju (STS), nilai 4 untuk pilihan tidak setuju (TS), nilai 3 untuk jawaban agak setuju (AS), nilai 2 untuk pilihan setuju (S), dan nilai 1 untuk jawaban sangat setuju (SS). Setelah menyelesaikan persiapan, kemudian peneliti melakukan *try out* skala penelitian yang telah dibuat.

3. Pelaksanaan *try out*

Try out dilakukan pada tanggal 16 Juni 2019 dengan menyebarkan tiga skala, yaitu skala penyesuaian diri yang berjumlah 50 aitem, skala dukungan keluarga yang berjumlah 49 aitem, dan skala asertivitas yang berjumlah 45 aitem. Ketiga skala tersebut diujikan pada 30 santri tahun pertama di Pondok Pesantren An Nur. Pada proses pelaksanaan *try out*, peneliti mengumpulkan responden di dalam suatu ruangan kemudian peneliti memberikan penjelasan kepada responden mengenai cara pengerjaan dan pengisian skala sesuai dengan instruksi yang tertera.

Setelah responden selesai mengerjakan, skala kemudian dikumpulkan dan peneliti akan melakukan analisis kuantitatif dengan menggunakan *software SPSS for windows 21.0*. Tujuan dari dilaksanakannya *try out* adalah untuk mengetahui

aitem-aitem yang memenuhi syarat validitas dan reliabilitas yang nantinya akan dijadikan alat ukur dalam penelitian.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Tujuan uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini adalah untuk melihat aitem-aitem yang sah dan baik yang akan digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Uji validitas aitem pada skala penyesuaian diri, skala dukungan keluarga dan skala asertivitas dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan program *SPSS for windows 21.0*. Aitem dipilih berdasarkan korelasi aitem-total dengan batas lebih dari atau sama dengan 0,300. Aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,300 dianggap memiliki daya beda yang valid, dan apabila koefisien tidak mencapai 0,300 aitem dianggap gugur dan tidak valid Azwar (2012).

Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas ketiga skala :

a. Hasil *try out* skala penyesuaian diri :

Setelah dilakukan perhitungan validitas dan reliabilitas dari 50 aitem yang diujikan pada 30 subjek dengan bantuan program *SPSS 21.0* diperoleh 20 aitem gugur dan terdapat 30 aitem valid. Korelasi aitem-total pada aitem valid yang telah diperoleh adalah berkisar dari 0,300 sampai 0,754. Sedangkan koefisien reliabilitas alpha (*cronbach's alpha*) skala penyesuaian diri adalah $\alpha = 0,875$ yang berarti aitem dari skala tersebut reliabel. Berikut adalah tabel aitem valid dan gugur pada skala penyesuaian diri.

Tabel. 7
Aitem Valid dan Gugur Skala Penyesuaian Diri

No.	Aspek	Aitem				Jumlah Aitem Valid	Koefisien Korelasi
		Favorable		Unfavorable			
		Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1	Penampilan nyata	23, 16, 25, 44	11, 43	5, 12, 30	49	7	0,370 - 0,663
2	Penyesuaian diri terhadap beberapa kelompok	17, 28, 21, 32	45, 13, 29	24, 50, 10, 40	15	8	0,368 - 0,754
3	Sikap sosial	6, 31, 1, 47	46, 9, 20, 34	4, 41, 42	3, 36	7	0,319 - 0,754
4	Kepuasan pribadi	18, 48, 7, 33, 37	26, 35, 19, 27	8, 38, 2	14, 22, 39	8	0,300 - 0,697
Jumlah						30	

b. Hasil *try out* skala dukungan keluarga

Setelah dilakukan perhitungan validitas dan reliabilitas dari 49 aitem yang diujikan pada 30 subjek dengan bantuan program *SPSS 21.0* diperoleh 15 aitem gugur dan terdapat 34 aitem valid. Korelasi aitem-total pada aitem valid yang telah diperoleh adalah berkisar dari 0,312 sampai 0,716. Sedangkan koefisien reliabilitas alpha (*cronbach's alpha*) skala dukungan keluarga adalah $\alpha = 0,897$ yang berarti aitem dari skala tersebut reliabel. Berikut adalah tabel aitem valid dan gugur pada skala dukungan keluarga.

Tabel. 8
Aitem Valid dan Gugur Skala Dukungan Keluarga

No	Aspek	Favorable		Unfavorable		Jumlah Aitem Valid	Koefisien Korelasi
		Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1	Dukungan emosional	13, 18, 25, 7, 24, 5	25, 30, 9	8, 19, 35, 26, 48 6, 10	40 36, 41	13	0,312 - 0,716
2	Dukungan informasi	27, 31, 43, 4, 37, 44	-	28, 21, 33	42	9	0,327 - 0,655
3	Dukungan instrumental	38, 11, 17, 46	3, 22	2, 15, 45	49	7	0,341 - 0,535
4	Dukungan penghargaan	14, 32, 34	1, 29, 39, 47	12, 23	16	5	0,365 - 0,600
Jumlah						34	

c. Hasil *try out* asertivitas

Setelah dilakukan perhitungan validitas dan reliabilitas dari 45 aitem yang diujikan pada 30 subjek dengan bantuan program *SPSS 21.0* diperoleh 19 aitem gugur dan terdapat 26 aitem valid. Korelasi aitem-total pada aitem valid yang telah diperoleh adalah berkisar dari 0,300 sampai 0,546 dengan. Sedangkan koefisien reliabilitas alpha (*cronbach's alpha*) skala asertivitas adalah $\alpha = 0,827$ yang berarti aitem dari skala tersebut reliabel. Berikut adalah tabel aitem valid dan gugur pada skala asertivitas.

Tabel. 9
Aitem Valid dan Gugur Skala Asertivitas

No	Aspek	Favorable		Unfavorable		Jumlah Aitem Valid	Koefisien Korelasi
		Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1.	Berani mengungkapkan perasaan dan pernyataan negatif	15	-	19	6	2	0,505 - 0,546
2.	Menerima kepribadian yang dimiliki	35, 41	22	25, 40	13	4	0,384 - 0,462
3.	Tegas dalam berpendapat	3, 10, 16, 5	2, 8 9	17, 29, 44, 4	27 18 12, 24	8	0,300 - 0,504
4.	Memiliki keterampilan sosial dan menampilkan perasaan positif	21, 23, 28, 32, 33, 42, 11, 34, 43	14, 30	45, 26, 37	20, 31, 49, 7, 12 38, 1		0,359 - 0,531
Jumlah						26	

5. Penyusunan Skala Penelitian

Setelah dilakukan uji coba terhadap ketiga skala, peneliti dapat menyusun skala penelitian yang valid dan reliabel untuk dijadikan alat ukur penelitian dengan 30 aitem untuk skala penyesuaian diri, 34 aitem dukungan keluarga dan 26 aitem asertivitas. Langkah berikutnya yang harus dilakukan adalah menyusun aitem-aitem valid menjadi skala dengan menghilangkan aitem-aitem yang gugur. Berikut tabel sebaran aitem valid tiap-tiap skala.

Tabel. 10
Sebaran Aitem Valid Penyesuaian Diri

No.	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Penampilan nyata	10, 14, 16, 27	4, 9, 18	7
2.	Penyesuaian diri terhadap beberapa kelompok	11, 13 17, 20	8, 15, 24, 30	8
3.	Sikap sosial	1, 5, 19, 28	3, 25, 26	7
4.	Kepuasan pribadi	6, 12, 21, 22, 29	2, 7, 23	8
Jumlah		17	13	30

Tabel. 11
Sebaran Aitem Valid Dukungan Keluarga

No.	Aspek	Aitem		Jumlah Aitem
		Favorable	Unfavorable	
1.	Dukungan emosional	3, 5, 10, 14, 18, 19	4, 7, 6, 15, 20, 27, 34	13
2.	Dukungan informasi	2, 21, 23, 30, 28, 31	16, 22, 25	9
3.	Dukungan instrumental	8, 13, 29, 33	1, 12, 32	37
4.	Dukungan penghargaan	11, 24, 26	9, 17	5
Jumlah		19	15	34

Tabel. 12
Sebaran Aitem Valid Asertivitas

No.	Aspek	Aitem		Jumlah Aitem
		Favorable	Unfavorable	
1.	Berani mengungkapkan perasaan dan pernyataan negatif	6	9	2
2.	Menerima kepribadian yang dimiliki	19, 22	12, 21	4
3.	Tegas dalam berpendapat	1, 3, 4, 7,	2, 8, 15, 25	8
4.	Memiliki keterampilan sosial dan menampilkan perasaan positif	10 11, 14, 16, 17, 23 5, 18, 24	13, 26, 20	12
Jumlah		16	10	26

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah santri tahun pertama di Pondok Pesantren Darul Hidayah Al-Anshori. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 84 santri tahun pertama dengan 33 santri laki-laki dan 51 santri perempuan tahun ajaran 2019/2020.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling total dimana sampel penelitian merupakan seluruh populasi yang ada dalam penelitian. Anggota sampel dalam penelitian ini adalah santri tahun pertama Pondok Pesantren Darul Hidayah Al Anshori yang termasuk didalam populasi. Hal ini dilakukan karena populasi subjek penelitian kurang dari 100 santri.

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2019 dengan menyebarkan tiga skala yaitu, skala penyesuaian diri, skala dukungan keluarga, dan skala asertivitas kepada santri tahun pertama di Pondok Pesantren Darul Hidayah Al Anshori. Sebelum menyebarkan skala peneliti terlebih dahulu menjelaskan instruksi dalam pengerjaan skala kepada subjek penelitian, peneliti menyampaikan bahwa dalam mengerjakan skala harus jujur dan berdasarkan pendapat pribadi. Setelah pengerjaan skala selesai dan dikembalikan kepada penelitian, tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah proses skoring untuk menganalisis data yang diperoleh.

3. Skoring

Skoring merupakan proses pemberian skor pada tiap-tiap aitem skala yang telah dikumpulkan. Pemberian skor diberikan sesuai dengan nilai skor pada setiap alternatif jawaban pada skala, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Agak Sesuai (AS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Nilai skor tiap alternatif jawaban bergerak dari 1-5 yang dapat diketahui melalui dua macam pernyataan yaitu favorabel dan unfavorabel. Nilai skor pada pernyataan favorabel dengan alternatif jawaban SS = 5, S = 4, AS = 3, TS = 4, dan STS = 5, sedangkan pada pernyataan unfavorabel STS = 5, TS = 4, AS = 3, S = 4, dan SS = 1. Skor yang diperoleh dari aitem-aitem skala tersebut kemudian digunakan untuk menganalisis hasil penelitian.

C. Analisis Data Penelitian

Berikut merupakan hasil dari data skala penyesuaian diri, dukungan keluarga dan asertivitas yang telah disebarkan pada santri tahun pertama Pondok Pesantren Darul Hidayah Al Anshori, yang merupakan data skor yang telah dianalisis dengan perhitungan statistik. Berikut tabel uraian deskripsi data penelitian.

1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Data berikut merupakan hasil dari data skala penyesuaian diri, skala dukungan keluarga dan skala asertivitas yang disebarkan pada santri pondok pesantren Darul Hidayah Al Anshori, yang merupakan data skor yang sudah dianalisis dengan perhitungan statistik. Berikut tabel tentang uraian mengenai deskripsi data penelitian.

Tabel. 13
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Σ Aitem	Skor empirik				Skor Hipotetik			
		Min	Maks	Mean	Sd	Min	Maks	Mean (μ)	Sd (σ)
Penyesuaian Diri	30	83	148	118,93	9,050	83	150	156,5	11,1
Dukungan Keluarga	34	104	155	132,00	11,646	104	170	137	11
Asertivitas	26	82	122	102,77	8,951	82	130	106	8

Berdasarkan tabel diatas terdapat dua bagian skor yaitu skor empirik dan hipotetik yang didalamnya terdapat uraian statistik jumlah aitem, skor minimum, skor maksimum, mean dan standar deviasi dari ketiga variabel. Skor empirik pada variabel penyesuaian diri menunjukkan mean dengan skor 118,93, sedangkan pada skor hipotetik menunjukkan mean dengan skor 156,5 yang berarti bahwa skor hipotetik penyesuaian diri santri tahun pertama lebih besar dari skor empirik penyesuaian diri santri tahun pertama. Pada variabel dukungan keluarga dapat diketahui bahwa skor empirik dukungan keluarga menunjukkan mean sebesar

132,00, sedangkan pada skor hipotetik dukungan keluarga menunjukkan mean sebesar 137 yang berarti bahwa skor hipotetik dukungan keluarga lebih besar dari skor empirik dukungan keluarga. Kemudian pada variabel asertivitas dapat diketahui bahwa skor empirik asertivitas menunjukkan mean sebesar 102,77 sedangkan pada skor hipotetik asertivitas menunjukkan mean sebesar 106, yang berarti bahwa skor hipotetik mean asertivitas lebih besar dari skor empirik asertivitas.

2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian

Setelah dilakukan deskripsi data penelitian, langkah yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti adalah mengkategorisasikan skor atau mengelompokkan skor variabel penelitian berdasarkan skor mean hipotetik dan standar hipotetik. Berikut adalah tabel dan deskripsi kategorisasi skor pada tiap variabel penelitian.

Tabel. 14
Kategorisasi Penyesuaian Diri

Kategori	Rentan Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$110 \leq X$	75	90 %
Sedang	$70 \leq X < 110$	9	10 %
Rendah	$X < 70$	0	0 %
Jumlah		84	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat tiga kategori penyesuaian diri, yaitu kategori tinggi dengan rentan skor $110 \leq X$ terdapat 75 subjek yang memiliki persentase sebesar 90 %. Kategori skor sedang dengan rentan skor $70 \leq X < 110$ terdapat 9 subjek dengan persentase sebesar 10 %. Sedangkan pada kategori rendah $X < 70$ tidak ditemukan subjek penelitian dalam

kategori rendah. Hasil yang diperoleh diatas, menunjukkan bahwa penyesuaian diri santri tahun pertama termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel. 15
Kategorisasi Dukungan Keluarga

Kategori	Rentan Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$124 \leq X$	63	75 %
Sedang	$79 \leq X < 124$	21	25 %
Rendah	$X < 79$	0	0 %
Jumlah		84	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat tiga kategori dukungan keluarga, yaitu kategori tinggi dengan rentan skor $124 \leq X$ terdapat 63 subjek yang memiliki persentase sebesar 75%. Kategori skor sedang dengan rentan skor $79 \leq X < 124$ terdapat 21 subjek dengan persentase sebesar 25 %. Sedangkan pada kategori rendah $X < 79$ tidak ditemukan subjek penelitian dalam kategori rendah. Hasil yang diperoleh diatas, menunjukkan bahwa dukungan keluarga santri tahun pertama termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel. 16
Kategorisasi Asertivitas

Kategori	Rentan Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$95 \leq X$	74	89 %
Sedang	$60 \leq X < 95$	10	11 %
Rendah	$X < 60$	0	0%
		84	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat tiga kategori asertivitas, yaitu kategori tinggi dengan rentan skor $95 \leq X$ terdapat 74 subjek yang memiliki persentase sebesar 89%. Kategori skor sedang dengan rentan skor $60 \leq X < 95$ terdapat 10 subjek dengan persentase sebesar 11 %. Sedangkan pada

kategori rendah $X < 60$ tidak ditemukan subjek penelitian dalam kategori rendah. Hasil yang diperoleh diatas, menunjukkan bahwa asertivitas santri tahun pertama termasuk dalam kategori tinggi.

3. Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesis diperlukan terlebih dahulu uji asumsi agar mengetahui terpenuhi atau tidaknya syarat data yang telah didapat untuk dilakukan analisis selanjutnya. Uji asumsi yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran aitem pada setiap variabel. Data sebaran aitem dikatakan normal apabila memenuhi syarat $p > 0,05$. Uji normalitas yang dilakukan pada ketiga variabel penelitian adalah dengan menggunakan teknik *one sample Komolgorov-Smirnov* (K-S).

Tabel. 17
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Rerata	SD	K-S	Taraf Signifikan	Keterangan
Penyesuaian Diri	118,93	9,050	0,793	0,556 > 0,05	Normal
Dukungan Keluarga	132,00	11,646	0,695	0,720 > 0,05	Normal
Asertivitas	102,77	8,951	0,497	0,966 > 0,05	Normal

Berdasarkan uraian tabel uji normalitas diatas, dapat diketahui bahwa variabel penyesuaian diri, dukungan keluarga, dan asertivitas memiliki sebaran data normal. Hal tersebut dapat diketahui dari taraf signifikan *Kolmogorov-Smirnov* dengan $p > 0,05$ pada ketiga variabel.

b. Uji Linieritas

Tujuan dari dilakukannya uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas I dan variabel bebas II memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat. Kedua variabel penelitian dapat dikatakan linier apabila memiliki $p > 0,05$. Berikut adalah tabel uji linieritas pada kedua variabel.

Tabel. 18
Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig. Deviation from linierity	Taraf Signifikansi	Keterangan
Dukungan Keluarga dan Penyesuaian Diri	0,686	$0,874 > 0,05$	Linier
Asertivitas dan Penyesuaian Diri	0,790	$0,758 > 0,05$	Linier

Dari tabel uji linieritas tersebut dapat diketahui bahwa variabel dukungan keluarga dan peyesuaian diri memiliki hubungan yang linier dengan $p > 0,05$, begitu juga dengan variabel asertivitas dan penyesuaian diri memiliki hubungan linier dengan $p > 0,05$.

4. Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan linieritas kedua variabel terpenuhi, tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Tujuan dari dilakukannya uji hipotesis adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan variabel bebas I (X_1) dan variabel bebas II (X_2) dengan variabel terikat (Y). Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis berganda yang dihitung dengan bantuan *software* SPSS 21.0. Berikut adalah uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini.

a. Uji hipotesis pertama

Uji hipotesis pertama yang dilakukan pada penelitian ini yaitu ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan asertivitas dengan penyesuaian diri pada santri tahun pertama. Teknik analisis yang digunakan pada uji hipotesis ini adalah teknik analisis regresi berganda dengan bantuan *software* SPSS 21.0. Berikut tabel *R-Square*.

Tabel. 19
R-Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,574 ^a	,330	,313	7,500	,330	19,928	2	81	,000

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil analisis data yang memperoleh nilai R= 0,574 nilai F = 19,928 dengan signifikansi $p=0,000$ dan menunjukkan $p<0,01$ yang berarti hipotesis pertama diterima. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa dukungan keluarga dan asertivitas memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap penyesuaian diri santri tahun pertama Pondok Pesantren Darul Hidayah Al Anshori.

Selanjutnya yang harus dilakukan adalah melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dilihat dari *R-Square*. Berdasarkan tabel analisis data diatas *R-Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,330 atau 33%, dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh sebesar 33% terhadap variabel dependen dan sisanya sebesar 67% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Tahap

selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis kedua dan ketiga, berikut tabel hipotesis kedua dan ketiga.

Tabel. 20
Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Kedua dan Ketiga

Variabel	R	R ²	Sig.	Keterangan
X ₁ -Y	0,251	0,063	0,021	Positif-Signifikan
X ₂ -Y	0,572	0,327	0,000	Positif-Signifikan

b. Uji Hipotesis Kedua

Hasil dari uji hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri santri tahun pertama. Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis dalam tabel diatas menunjukkan nilai koefisien korelasi (r_{x_1-y}) = 0,251 dan koefisien determinasi (R^2)= 0,063 dengan $p= 0,021$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa hipotesis kedua diterima.

Hasil dari uji hipotesis kedua pada penelitian ini menunjukkan hubungan positif signifikan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri santri tahun pertama. Dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi penyesuaian diri pada santri tahun pertama.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Hasil dari uji hipotesis ketiga pada penelitian ini yaitu ada hubungan signifikan antara asertivitas dengan penyesuaian diri santri tahun pertama. Hasil yang diperoleh diperoleh dari uji hipotesis dalam tabel diatas menunjukkan nilai

koefisien korelasi (r_{x2-y}) = 0,572 dan koefisien determinasi (R^2)= 0,327 dengan $p= 0,000$ ($p < 0,01$) yang berarti bahwa hipotesis ketiga diterima.

Hasil dari uji hipotesis ketiga pada penelitian ini menunjukkan hubungan positif signifikan antara asertivitas dengan penyesuaian diri santri tahun pertama. Dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi asertivitas maka semakin tinggi penyesuaian diri pada santri tahun pertama. Setelah selesai melakukan uji hipotesis, selanjutnya dilakukan uji sumbangan efektif dan sumbangan relatif pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Pengujian Sumbangan Efektif dan Relatif pada Masing-Masing Variabel

Independen

Setelah mengetahui keseluruhan sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebesar 33%, kemudian peneliti menjelaskan sumbangan efektif dan sumbangan relatif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sumbangan efektif merupakan ukuran sumbangan suatu prediktor terhadap keseluruhan efektivitas garis regresi yang digunakan sebagai dasar prediksi, sedangkan sumbangan relatif adalah ukuran sumbangan prediktor terhadap jumlah kuadrat regresi.

Tabel. 21
Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Sumbangan Efektif (%)	Sumbangan Relatif (%)
Dukungan Keluarga	-0,060	1,8%	5,4%
Asertivitas	0,603	31,2%	94,6%

Dari tabel diatas dapat dilihat sumbangan efektif dan sumbangan relatif masing-masing variabel. Sumbangan efektif pada variabel dukungan keluarga adalah sebesar 1,8% dan sumbangan relatif sebesar 5,4%. Kemudian sumbangan efektif pada variabel asertivitas adalah sebesar 31,2% dan sumbangan relatif sebesar 94,6%.

Hal tersebut menjekaskan bahwa tiap-tiap variebel independen memiliki pengaruh berbeda pada variabel dependen. Variabel dukungan keluara memberikan sumbangan atau pengaruh yang lebih kecil pada variabel penyesuaian diri dengan sumbangan efektif sebesar 1,8% dan sumbangan relatif sebesar 5,4%. Sedangkan variabel asertivitas memberikan sumbangan atau pengaruh yang lebih besar pada variabel penyesuaian diri dengan sumbangan efektif sebesar 31,2% dan sumbangan relatif sebesar 94,6%.

D. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara dukungan keluarga dan asertivitas dengan penyesuaian diri pada santri tahun pertama di Pondok Pesantren Darul Hidayah Al Anshori. Teknik yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel

dependen dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda dimana dalam proses analisisnya menggunakan bantuan program *SPSS 21.0 for windows*.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 84 santriwan dan santriwati yang semuanya dijadikan sampel penelitian. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh / sampling total. Kemudian setelah diperoleh hasil dilakukan kategorisasi berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh.

Terdapat tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan asertivitas dengan penyesuaian diri pada santri tahun pertama dengan $R = 0,574$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Kedua variabel bebas dalam penelitian ini memberikan sumbangan efektif sebesar 33% pada variabel terikat dan 67% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga dan asertivitas maka semakin tinggi pula penyesuaian diri pada santri tahun pertama dan sebaliknya, semakin rendah dukungan keluarga dan asertivitas maka semakin rendah pula penyesuaian diri pada santri tahun pertama.

Menurut Hurlock (2012) penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk memperlihatkan sikap serta perilaku yang menyenangkan, sehingga ia diterima oleh kelompok atau lingkungannya. Soeparwoto (2004) menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu faktor eksternal yang meliputi keluarga yang memberi dukungan, sekolah, teman sebaya,

prasangka dan norma sosial juga terdapat faktor internal yang meliputi motif, konsep diri, persepsi, sikap yang positif seperti asertivitas, intelegensi dan kepribadian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan arah yang sama dengan pendapat diatas, bahwa faktor internal dan eksternal memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri, faktor yang telah diujikan pada penelitian ini adalah dukungan keluarga dan asertivitas dimana keduanya memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri.

Berdasarkan tiga kategorisasi penyesuaian diri yaitu tinggi, sedang dan rendah yang telah dibuat oleh peneliti, kemampuan penyesuaian diri santri tahun pertama tergolong dalam kategori tinggi dengan frekuensi 75 dengan persentase 90%. Kategori tinggi penyesuaian diri pada santri menunjukkan bahwa santri tahun pertama mampu memenuhi tuntutan dan aturan di Pondok Pesantren. Kategori tinggi tersebut menggambarkan bahwa apabila dukungan keluarga dan asertivitas yang dimiliki tinggi maka penyesuaian diri pada santri tahun pertama juga tinggi. Selanjutnya pada kategori sedang terdapat 9 subjek penelitian dengan persentase sebesar 10%. Dari kategori sedang tersebut dapat diinterpretasikan bahwa terkadang santri tahun pertama kurang mampu memenuhi tuntutan dan aturan yang ada didalam pondok pesantren sehingga kemampuan untuk menyesuaikan diri kurang memuaskan. Dalam penelitian ini tidak diperoleh subjek yang berada dalam kategori rendah.

Kemudian pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri pada santri tahun pertama dengan $R = 0,251$ dan $p = 0,021$ ($p < 0,05$). Variabel dukungan

keluarga dalam penelitian ini memberikan sumbangan efektif sebesar 1,8% dan sumbangan relatif sebesar 5,4%. Hasil tersebut menunjukkan hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluargamaka semakin tinggi pula penyesuaian diri pada santri tahun pertama dan sebaliknya, semakin rendah dukungan keluarga maka semakin rendah pula penyesuaian diri pada santri tahun pertama.

Gottlieb (dalam Desmita, 2009) mengatakan bahwa dukungan keluarga adalah dukungan yang diberikan individu melalui pemberian informasi baik verbal atau non verbal, bantuan yang nyata, dan memiliki manfaat emosional bagi individu yang diberi dukungan. Sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Arini Budi Astuti, Singgih Wibowo Santosa dan Muhana Sofiati Utami (2000) tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri perempuan pada kehamilan pertama dengan hasil adanya hubungan positif antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri. Penelitian tersebut menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, meskipun memiliki populasi, subjek, dan lokasi namun hasil yang diperoleh menunjukkan hubungan positif signifikan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri.

Berdasarkan tiga ketegorisasi dukungan keluarga yaitu tinggi, sedang dan rendah yang telah dibuat oleh peneliti, dukungan keluarga santri tahun pertama tergolong dalam kategori tinggi dengan frekuensi 63 dengan persentase 75%. Kategori tinggi dukungan keluarga pada santri menunjukkan bahwa santri tahun pertama memiliki dukungan yang baik dari keluarga selama tinggal di Pondok Pesantren. Kategori tinggi tersebut menggambarkan bahwa apabila dukungan

keluarga tinggi maka penyesuaian diri pada santri tahun pertama juga tinggi. Selanjutnya pada kategori sedang terdapat 21 subjek penelitian dengan persentase sebesar 25%. Dari kategori sedang tersebut dapat diinterpretasikan bahwa terkadang santri tahun pertama kurang memiliki dukungan dari keluarga selama tinggal di pondok pesantren sehingga kemampuan untuk menyesuaikan diri kurang memuaskan. Dalam penelitian ini tidak diperoleh subjek yang berada dalam kategori rendah.

Selanjutnya pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara asertivitas dengan penyesuaian diri pada santri tahun pertama dengan $R = 0,572$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Variabel asertivitas dalam penelitian ini memberikan sumbangan efektif sebesar 31,2% dan sumbangan relatif sebesar 94,6%. Hasil tersebut menunjukkan hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi asertivitas maka semakin tinggi pula penyesuaian diri pada santri tahun pertama dan sebaliknya, semakin rendah asertivitas maka semakin rendah pula penyesuaian diri pada santri tahun pertama. Menurut Setiono & Permadi (dalam Mardani, 2013) menciptakan dan mengembangkan kemampuan komunikasi dalam proses penyesuaian diri bukanlah hal yang mudah, salah satu cara yang dapat membantu proses tersebut adalah dengan berperilaku asertif.

Llyold (dalam Novalia dan Dayakisini, 2013) mengatakan bahwa asertivitas adalah suatu perilaku yang bersifat aktif, jujur dan terbuka pada oranglain dalam mengkomunikasikan hak, keinginan, dan kebutuhan. Sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Mardani, Hardjono, dan Nugraha

(2013) tentang hubungan antara perilaku asertif dengan penyesuaian diri pada siswa kelas x asrama SMA MTA Surakarta yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara asertivitas dengan penyesuaian diri. Penelitian tersebut menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, meskipun memiliki populasi, subjek, dan lokasi namun hasil yang diperoleh menunjukkan hubungan positif signifikan antara asertivitas dengan penyesuaian diri.

Berdasarkan tiga kategorisasi asertivitas yaitu tinggi, sedang dan rendah yang telah dibuat oleh peneliti, asertivitas santri tahun pertama tergolong dalam kategori tinggi dengan frekuensi 74 dengan persentase 89%. Kategori tinggi dukungan keluarga pada santri menunjukkan bahwa santri tahun pertama mampu untuk tetap menjadi dirinya sendiri, mempertahankan haknya tanpa melanggar hak dan menyakiti perasaan orang lain selama tinggal di Pondok Pesantren. Kategori tinggi tersebut menggambarkan bahwa apabila asertivitas tinggi maka penyesuaian diri pada santri tahun pertama juga tinggi. Selanjutnya pada kategori sedang terdapat 10 subjek penelitian dengan persentase sebesar 11%. Dari kategori sedang tersebut dapat diinterpretasikan bahwa terkadang santri tahun pertama kurang mampu untuk asertif selama tinggal di pondok pesantren sehingga kemampuan untuk menyesuaikan diri kurang memuaskan. Dalam penelitian ini tidak diperoleh subjek yang berada dalam kategori rendah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan asertivitas dengan penyesuaian diri pada santri tahun pertama di Pondok Pesantren Darul Hidayah Al Anshori. Hasil tersebut dibuktikan dari nilai $R_{x1.2-y} = 0,574$ dengan nilai $F = 19,935$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan asertivitas memberikan sumbangan 33% terhadap penyesuaian diri.
2. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri pada santri tahun pertama di Pondok Pesantren Darul Hidayah Al Anshori dengan nilai koefisien $r_{x1y} = 0,251$ dengan $p = 0,021$ ($p < 0,05$). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga memberikan sumbangan efektif sebesar 1,8% terhadap penyesuaian diri.
3. Ada hubungan yang signifikan antara asertivitas dengan penyesuaian diri pada santri tahun pertama di Pondok Pesantren Darul Hidayah Al Anshori dengan nilai koefisien $r_{x2y} = 0,572$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel asertivitas memberikan sumbangan efektif sebesar 31,2% terhadap penyesuaian diri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah :

1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi para santri tahun pertama Pondok Pesantren Darul Hidayah Al Anshori diharapkan dapat memahami pentingnya memiliki dukungan keluarga dan mampu mempertahankan hak, menolak permintaan dan tetap menjadi dirinya sendiri dalam segala situasi namun tidak melanggar hak maupun menyakiti hati orang lain. Ketika kedua hal tersebut dimiliki oleh santri maka akan membantu santri memenuhi tuntutan dan aturan di Pondok Pesantren sehingga akan meningkatkan kemampuan penyesuaian diri.

2. Bagi Orangtua

Bagi orangtua diharapkan dapat memberikan dukungan baik secara emosional, instrumental, penghargaan dan informatif serta melatih anak untuk selalu menjaga haknya tanpa melanggar hak orang lain kepada anak baik ketika di rumah maupun ketika berkunjung ke pondok pesantren untuk meningkatkan penyesuaian diri.

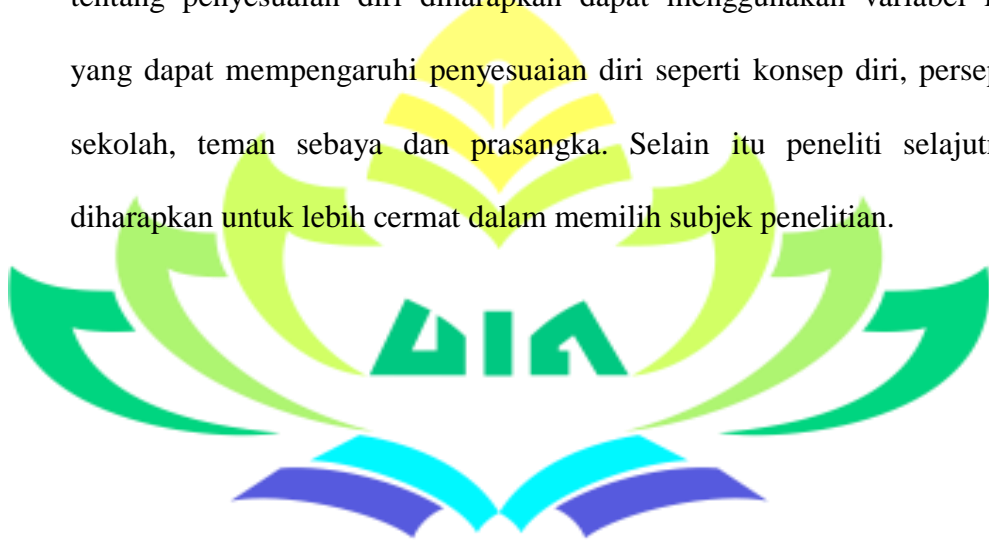
3. Bagi Pengurus Pondok Pesantren

Bagi pengurus Pondok Pesantren Darul Hidayah Al Anshori diharapkan dapat memahami pentingnya dukungan keluarga dengan cara mengadakan ruang diskusi dengan para wali santri dan memberikan pemahaman kepada para santri untuk selalu menghargai oranglain dan mematuhi aturan

Pondok Pesantren namun tetap mampu menjadi dirinya sendiri sehingga santri merasa leluasa dalam menjalani aktivitas dan kemampuan menyesuaikan diri pada santri semakin baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang penyesuaian diri diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri seperti konsep diri, persepsi, sekolah, teman sebaya dan prasangka. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih cermat dalam memilih subjek penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad & Muhammad Asrori. (2009). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anastacio, Zelia. (2016). Self-Esteem, Assertiveness, and Resilience in Adolescents Institutionalized. *International Journal of Development and Educational Psychology. Volume 1, no. 1*. University of Munho.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astuti, AB., Singgih, WS & Muhana, SU. (2000). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Penyesuaian Diri Perempuan pada Kehamilan Pertama. *Jurnal Psikologi. No. 2*. Universitas Gadjah Mada.
- Azwar, S. (1997). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyesuaian Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Beta.
- Bukhori, Baidi. (2012). Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesehatan Mental Narapidana. *Jurnal Ad-Din. Volume 4, No. 1*. IAIN Walisongo Semarang.
- Corey, G. (2009). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosdakarya.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Diadiningrum, J. R & Endrijati, H. (2014). Hubungan antara Sikap Asertivitas dengan Kecenderungan Menjadi Korban Kekerasan dalam Pacaran pada Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan. Volume 3, No. 2*. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- Faisaluddin., Kusdiyanti, S., & Halimah, L. (2011). Penyesuaian Diri di Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung. *Jurnal Humanitas, volume viii, No. 2*. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung.
- Fridman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.

- Galassi, M. D & Galassi, J. P. (1977). *Asses Yourself: How to be Your Own Person*. New York: Human Sciences Press. Diakses 30 Juni 2019 dari <https://books.google.co.id>
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar ruzz Media.
- Gunawan, L. Natalia. (2017). Hubungan antara Kontrol Diri dan Penyesuaian Diri dengan Kedislipinan Siswa MTs. Sulaiman Yasin Samarinda. *Jurnal Psikoborneo, volume 5, no 1*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.
- Hendriani, W., & Pritanungrum, M. (2013). Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik pada Tahun Pertama. *Jurnal Psikologi dan Sosial. Vol 02, No. 03*. Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga.
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kaplan & Sadock. (2002). *Sinopsis Psikiatri Jilid 2*. Edisi 7. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Kartono, K. (2007). *Perkembangan Psikologi Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kustianti, E. Ratna & Nadlyfah. AK. (2018). Hubungan antara Pengungkapan Diri dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Rantau di Semarang. *Jurnal Empati, volume 7, no. 1*. Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro.
- Kustianti, E. Ratna & Rufaida. H. (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Rantau dari Sematera di Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati, volume 7, no.3*. Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro.
- Latipun & Sefrina, F. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga dan Keberfungsian Sosial pada Pasien Skizofrenia Rawat Jalan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, volume 4, no 2*. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mardani, IR., Hardjono & Nugraha, AK. (2013). Hubungan antara Perilaku Asertif dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Kelas X Asrama SMA MTA Surakarta. *Jurnal Psikologi*. Universitas Sebelas Maret.

- Maryani, E., Sriyanto., Abdulkarim, A., & Zaenul, A. (2014). Perilaku Asertif dan Kecenderungan Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola Asuh dan Peran Media Massa. *Jurnal Psikologi*, volume 41, No. 1. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Novalia., & Dayakisni. T. (2013). Perilaku Asertif dan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, volume 1, no. 1. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nurhadi, R. A. (2013). *Hubungan antara Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja di Islamic Boarding School SMPIT DAARUL HIKMAH BONTANG*. Artikel Penelitian. Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang. Diakses tanggal 09 Juli 2019 dari <https://jurnal-online.um.ac.id>
- Prihatsani, U. (2016). Dukungan Keluarga dan Modal Psikologis Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*. Volume 12, No. 2.
- Sarkova dkk. (2013). *Associations between Assertiveness, Psychological Well cents. Journal of Applied Psychology*. Vol 43.
- Sarwono, Sarlito .W & Eko .A. Meinarno. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Sobur, Alex. (2009). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soeparwoto. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : Alfa
- Widanarti, N & Aisah. I. (2002). Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Self Efficacy pada Remaja di SMU Negeri 9 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*. No. 2. Universitas Gadjah Mada.
- Winarsunu, Tulus. (2009). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM.



DATA DIRI RESPONDEN

1. Nama : (Boleh inisial)
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri saudara/i dengan cara memberi tanda ceklis (✓) pada kolom pilihan jawaban yang telah disediakan.

Pilihan jawaban tersebut adalah:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

AS : Agak Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

SKALA 1

No.	Pernyataan	SS	S	AS	TS	STS
1.	Saya merasa senang ketika mampu menghibur teman yang bersedih					
2.	Saya mengikuti ekstrakurikuler karena ikut-ikutan teman					
3.	Saya merasa bahwa kesulitan teman bukanlah hal yang harus saya pikirkan					
4.	Saya lebih suka melakukan segala sesuatu sendirian					
5.	Saya merasa takut dan malu berbicara					

	didepan umum					
6.	Saya senang melakukan kegiatan bersama-sama dengan teman diasrama					
7.	Saya berusaha untuk selalu disiplin					
8.	Saya sering membayangkan jika saya menjadi orang lain yang menurut saya lebih baik dari saya					
9.	Ketika teman saya sedang mengalami kesusahan, saya membayangkan jika saya menjadi dia					
10.	Saya merasa tidak mampu bertahan di Pondok Pesantren					
11.	Saya berani berbicara didepan orang banyak					
12.	Saya menganggap guru sebagai satu-satunya orang yang bisa memberikan pengetahuan					
13.	Saya tidak merasa keberatan untuk merubah perilaku saya agar sesuai dengan tatanan Pondok Pesantren					
14.	Saya merasa minder berteman dengan orang yang lebih pintar dari saya					
15.	Saya merasa tertekan dengan peraturan yang berlaku di Pondok Pesantren					
16.	Saya mampu menerima hal-hal baru yang belum saya ketahui sebelumnya					
17.	Ketika mendapatkan kritik saya termotivasi untuk merubah diri					
18.	Saya mengetahui kelebihan dan kelemahan diri saya					
19.	Saya selalu memaksimalkan kemampuan saya dalam melakukan segala sesuatu					
20.	Saya bisa merasakan kesedihan yang dialami orang lain					
21.	Saya merasa senang mengikuti peraturan dan cara hidup di Pondok Pesantren					
22.	Saya tidak mengetahui minat dan bakat yang saya miliki					
23.	Saya berani mencalonkan diri menjadi pengurus kelas dan asrama					
24.	Saya merasa tidak nyaman jika ada yang mengkritik saya					
25.	Jika teman saya tidak masuk sekolah, saya akan memberitahu tugas apa saja yang diberikan oleh guru					

26.	Saya mensyukuri keadaan fisik yang saya miliki					
27.	Saya berusaha agar menjadi juara kelas					
28.	Saya tidak merasa skit hati ketika mendapat kritikan dari orang lain					
29.	Ketika melakukan kesalahan, saya menerima dengan senang hati teguran dari pengurus asrama					
30.	Saya merasa terganggu jika diberitahu oleh teman tentang hal yang tidak menarik bagi saya					
31.	Saya mengikuti seluruh kegiatan wajib di sekolah dan di asrama					
32.	Saya belajar mengikuti seluruh pola hidup yang berlaku di Pondok Pesantren meskipun saya merasa tidak terbiasa					
33.	Saya bersemangat mengembangkan segala potensi yang saya miliki					
34.	Saya akan meminjamkan buku catatan saya ketika teman saya ketinggalan mencatat					
35.	Saya nyaman dengan kepribadian yang saya miliki					
36.	Saya hanya mau menolong orang yang pernah menolong saya					
37.	Saya mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat saya					
38.	Kelemahan diri membuat saya tidak percaya diri					
39.	Saya mudah merasa minder dengan teman yang saya rasa lebih baik dari saya					
40.	Saya merasa tidak cocok dengan pola hidup Pondok Pesantren					
41.	Saya tidak menyukai kegiatan yang terjadwalkan dan harus dilakukan serempak					
42.	Ketika melihat orang lain mengalami kesusahan, saya bersyukur karena bukan saya yang mengalaminya					
43.	Saya berani mencalonkan diri menjadi pengurus OSIS					
44.	Saya tidak keberatan berbagi pengetahuan dengan teman-teman saya					
45.	Saya terbuka terhadap kritik maupun pujian dari orang lain					
46.	Saya mengikuti ekstrakurikuler disekolah					
47.	Saya membantu mencari solusi untuk					

	teman yang sedang mengalami permasalahan					
48.	Saya mampu menerima kelebihan orang lain yang tidak ada pada diri saya					
49.	Saya hanya mau menerima informasi dari orang-orang tertentu					
50.	Ketika di kritik oleh orang lain, saya langsung membalas mengkritiknya					

SKALA 2

No.	Pernyataan	SS	S	AS	TS	STS
1.	Keluarga memberikan senyuman bangga ketika saya mencapai sebuah prestasi					
2.	Terdapat beberapa kitab dan buku wajib yang belum saya miliki karena belum ada biaya untuk membeli					
3.	Saya memiliki kamar sendiri di rumah					
4.	Saya meminta pendapat dari keluarga ketika akan mengambil keputusan					
5.	Ketika saya melakukan kesalahan, keluarga memberi nasihat agar saya tidak mengulangnya lagi					
6.	Orang tua jarang menemani saya belajar ketika di rumah					
7.	Keluarga selalu menyempatkan waktu untuk berkumpul dan berbincang dengan seluruh anggota keluarga					
8.	Keluarga jarang mengetahui permasalahan yang saya hadapi					
9.	Keluarga mendukung dan menyemangati saya untuk mencoba kembali ketika saya mengalami kegagalan					
10.	Saya sering menyelesaikan masalah tanpa meminta saran terlebih dahulu pada keluarga					
11.	Orang tua saya memberikan uang SPP tepat waktu					
12.	Keluarga menganggap saya tidak sopan ketika menyanggah pendapat anggota keluarga lain yang lebih tua					
13.	Keluarga mampu merasakan apa yang saya rasakan ketika saya mengalami kesedihan					
14.	Keluarga mendengarkan saya dengan seksama ketika saya sedang berpendapat					
15.	Saya pernah beberapa kali telat membayar					

	SPP					
16.	Saya jarang mendapatkan pujian dari keluarga					
17.	Seluruh kebutuhan & keperluan saya di Pondok Pesantren selalu terpenuhi					
18.	Keluarga menanyai saya mengenai apa saja masalah yang saya hadapi di Pondok Pesantren					
19.	Keluarga menyalahkan saya atas kegagalan yang saya alami					
20.	Ketika saya sakit, keluarga datang menjenguk ke Pondok Pesantren					
21.	Ketika keluarga menghadapi permasalahan, saya tidak dimintai pendapat					
22.	Saya diberi uang saku sesuai dengan kebutuhan					
23.	Saya jarang didengarkan ketika berpendapat karena dianggap masih kecil					
24.	Saya merasa aman dan nyaman ketika sedang bersama keluarga					
25.	Saya mendapatkan perhatian lebih dari keluarga ketika sedang sakit					
26.	Saya merasa tidak memiliki hubungan yang dekat dengan keluarga					
27.	Keluarga memberikan bantuan dan dukungan yang membuat saya merasa mampu bertahan di Pondok Pesantren					
28.	Saya jarang diingatkan untuk belajar meskipun sedang ujian					
29.	Keluarga memberikan pujian kepada saya ketika saya melakukan hal positif					
30.	Saya dekat dan akrab dengan seluruh anggota keluarga					
31.	Saya diingatkan oleh keluarga untuk menunaikan kewajiban					
32.	Saya mendapatkan hadiah dari keluarga ketika mendapat sebuah pencapaian					
33.	Keluarga jarang terlibat dalam keputusan yang saya ambil					
34.	Saya merasa memiliki keluarga yang menghargai setiap usaha saya					
35.	Keluarga tidak datang untuk membantu ketika saya sedang mengalami masalah di Pondok Pesantren					
36.	Saya lebih senang menyendiri daripada harus berkumpul dengan keluarga					

37.	Keluarga membantu saya mencari solusi atas permasalahan yang saya hadapi					
38.	Saya diberi uang yang cukup untuk membeli kebutuhan & keperluan saya di Pondok Pesantren					
39.	Keluarga menerima dengan baik kritik dan saran dari saya					
40.	Orangtua jarang menanyakan hasil belajar saya					
41.	Saya merasa tidak nyaman ketika duduk bersama dan mengobrol dengan seluruh anggota keluarga					
42.	Keluarga menuntut saya untuk selalu berhasil dalam segala hal					
43.	Saya memiliki keluarga yang dapat dipercaya dan dapat dimintai solusi ketika saya sedang mengalami masalah					
44.	Saya dilibatkan dalam diskusi keputusan permasalahan keluarga					
45.	Saya sering meminjam uang pada teman karena tidak diberi uang jajan tepat waktu					
46.	Orang tua selalu mengusahakan untuk memenuhi hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan pendidikan saya					
47.	Keluarga menghargai setiap pendapat saya					
48.	Saya hanya berbincang dengan anggota keluarga ketika ada perlu					
49.	Saya belum memiliki kamar sendiri dirumah					

SKALA 3

No.	Pernyataan	SS	S	AS	TS	STS
1.	Saya merasa tidak percaya diri ketika mengobrol dengan orang yang lebih tua					
2.	Saya berani menolak ajakan teman yang menurut saya salah					
3.	Saya berani menegur teman dan kakak kelas diasrama yang memakai barang saya tanpa izin					
4.	Saya tidak menyukai hal-hal yang berkaitan dengan pengungkapan pendapat seperti diskusi dll					
5.	Saya berani mengemukakan pendapat ketika tidak setuju dengan suatu ide					
6.	Saya memilih memendam amarah daripada					

	harus menunjukkannya karena takut dijaui					
7.	Saya memilih membiarkan teman dan anggota keluarga menghadapi masalahnya sendiri karena takut dianggap ikut campur					
8.	Saya mampu menolak ajakan teman untuk melakukan hal yang melanggar aturan sekolah dan pesantren					
9.	Saya berani berbicara didepan teman-temandan guru ketika dikelas					
10.	Saya berani meminta keadilan kepada guru ketika nilai saya tidak sesuai dengan yang seharusnya					
11.	Saya berani memulai pembicaraan dengan orang yang baru saya jumpai					
12.	Saya sering merasa takut tidak diterima oleh orang lain ketika akan menyampaikan suatu ide					
13.	Saya memilih tidak mengerjakan tugas daripada harus meminta bantuan orang lain					
14.	Saya tidak merasa lebih baik dari orang lain ketika mendapat pujian atas keberhasilan saya					
15.	Saya berani menyampaikan rasa kecewa terhadap orang lain yang menyakiti saya					
16.	Saya berani menolak ajakan teman yang menurut saya salah					
17.	Saya membiarkan orang lain memakai barang saya tanpa izin karena merasa tidak enak untuk menegur					
18.	Saya merasa segan ketika harus menolak ajakan orang lain meskipun hal tersebut merugikan saya					
19.	Saya memilih diam ketika dikecewakan					
20.	Saya hanya pernah memberi pujian pada teman dekat saja					
21.	Saya memberikan ucapan selamat ketika teman saya mencapai keberhasilan					
22.	Saya berani menegur teman yang berisik dan melakukan hal-hal yang mengganggu pada waktu tidur					
23.	Saya selalu mengucapkan terimakasih ketika mendapat bantuan dari orang lain					
24.	Saya memilih menerima saja pendapat orang lain meskipun tidak setuju karena saya malas terlibat					

25.	Saya malu untuk bertanya pada orang lain tentang hal yang belum saya ketahui					
26.	Saya jarang mengucapkan terimakasih kepada orang yang membantu saya					
27.	Saya sering merasa tidak enak ketika harus meminta barang saya yang dipinjam oranglain, padahal saya sedang membutuhkannya					
28.	Saya pernah mengungkapkan perasaan sayang kepada ayah, ibu, dan anggota keluarga yang lain					
29.	Saya tidak mampu menolak keinginan orang lain untuk meminjam barang saya yang tidak ingin saya pinjamkan					
30.	Saya berani menegursapa dan berbincang dengan orang yang lebih tua					
31.	Saya merasa tidak senang ketika teman saya menjadi juara kelas					
32.	Saya senang jika orang lain meminta maaf kepada saya atas kesalahannya					
33.	Saya berusaha menolong keluarga dan teman yang sedang mengalami kesulitan					
34.	Saya memberikan sapaan dan senyuman ketika bertemu dengan orang yang saya kenal					
35.	Saya berani meminta teman saya untuk diam ketika berisik pada jam pelajaran					
36.	Saya berani meminta orang lain mengembailkan barang saya yang dipinjam					
37.	Saya tidak berani memulai pembicaraan dengan orang yang tidak saya kenal karena takut mendapat respon negatif					
38.	Saya merasa malu mengungkapkan perasaan sayang kepada orang lain					
39.	Saya merasa malu ketika dipuji oleh orang lain					
40.	Saya membiarkan diri saya terganggu oleh orang lain karena saya merasa segan untuk menegur dan mengingatkan					
41.	Saya berani meminta bantuan teman ketika kesulitan mengerjakan tugas					
42.	Saya bisa merasakan kesedihan yang dirasakan oleh keluarga dan teman yang sedang mengalami musibah					
43.	Saya berani menyampaikan ide dan gagasan saya ketika dimintai pendapat oleh orang lain					

44.	Karena merasa tidak enak, saya sering mengikuti ajakan teman untuk membolos dan menunda-nunda hafalan					
45.	Saya malu untuk memberikan ucapan selamat pada saat teman saya mendapat peringkat kelas					



No	No Aitem
----	----------



	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	5	4	3	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	5	5	4	3	3	4	5	3	3
2	5	4	2	5	5	5	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	5	4	2
3	3	2	3	3	4	4	5	5	4	4	1	5	4	4	4	4	5	5	4	3	3	4	5	3	3
4	4	2	2	4	3	3	5	5	4	1	1	5	4	5	1	1	2	4	3	1	3	5	5	2	3
5	5	5	2	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	3	3	5	5	5	4	3	3	4	5	3	3
6	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	3	4	4	3	5	5	5	4	2	3	4	5	4	3
7	3	2	2	3	5	5	4	3	3	1	1	2	3	2	4	1	3	3	5	5	2	5	4	1	2
8	3	2	1	3	4	4	4	3	3	2	2	5	1	1	4	2	5	5	4	4	3	5	5	4	3
9	4	5	1	4	5	5	5	4	3	3	2	5	4	3	3	3	5	5	4	2	5	4	5	4	5
10	5	5	3	5	4	4	4	3	5	3	2	5	5	5	3	3	5	5	5	3	3	4	5	3	3
11	4	2	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	2	3	2	3	3	4	2	2	4	4	3	2
12	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5
13	3	2	4	3	4	4	4	4	4	2	3	5	4	2	3	2	5	5	3	2	2	4	5	4	2
14	5	3	3	5	5	5	5	4	4	5	3	5	3	4	3	5	5	5	4	2	4	4	5	4	4
15	4	3	3	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	1	2	4	5	2	2
16	5	2	2	5	4	4	3	4	4	5	2	4	4	5	2	5	5	5	4	4	3	5	5	2	3
17	5	3	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	2	3	4	4	4	1	3	4	4	5	4	4
18	4	2	1	4	3	3	4	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	5	2	5
19	4	5	5	4	4	4	4	5	5	2	3	4	4	4	3	2	5	5	4	3	4	4	5	3	4
20	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	3	4
21	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	5	5	4	3	4	4	5	5	4
22	4	3	4	3	3	3	5	4	3	2	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	5	5	4
23	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	2	4	3	5	5	3	3	4	3	4	3	4
24	4	2	4	4	2	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	5	3	3	4	5	2	3
25	4	3	3	4	4	4	4	3	5	4	3	4	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	5	2	4
26	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	5	5	3	3	3	4	5	4	3
27	2	4	3	2	2	2	2	4	4	5	4	4	3	3	5	5	5	5	5	4	3	5	5	3	3
28	4	2	4	4	5	5	5	4	4	4	3	5	3	4	2	4	5	5	3	2	3	5	5	3	3
29	5	5	4	5	5	5	4	5	4	3	4	5	2	3	3	4	4	4	3	2	4	4	5	3	4
30	4	2	4	4	5	5	5	4	3	3	3	5	2	4	3	2	4	4	3	4	4	4	5	3	4

DATA UJI COBA SKALA PENYESUAIAN DIRI

	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
1	3	4	4	3	4	5	5	3	2	2	4	3	3	5	4	5	5	5	2	4	4	3	5	2
2	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	1	2	3	5	4	4	5	4	3	4	4	2	5	2
3	4	3	5	4	4	5	5	3	3	4	3	3	3	4	4	5	4	5	4	4	5	3	4	3
4	3	1	5	3	1	2	2	2	5	4	3	3	2	3	1	2	5	4	3	4	3	3	5	3
5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	3	2	5	5	5	4	5	3	4	4	3	4	3
6	5	5	4	5	5	5	5	2	3	3	4	3	2	5	5	5	4	5	2	4	5	3	4	3
7	5	1	5	5	1	3	3	4	3	1	3	2	4	5	1	3	4	3	1	4	4	2	4	2
8	4	2	5	4	2	5	5	4	4	3	5	3	4	4	2	5	4	5	3	2	5	3	4	3
9	5	4	5	5	3	5	5	5	3	4	5	5	5	5	3	5	5	5	1	4	5	5	5	5
10	5	4	4	4	3	5	5	3	2	4	4	3	3	4	3	5	5	5	2	4	4	3	5	3
11	5	3	5	4	2	3	3	3	4	3	1	2	3	4	2	3	5	3	3	5	4	2	5	2
12	4	4	5	4	4	5	5	5	1	3	5	5	5	4	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5
13	5	4	4	4	2	5	5	4	2	5	2	2	4	4	2	5	4	5	1	5	4	2	4	2
14	4	2	5	5	5	5	5	3	3	4	5	4	3	5	5	5	5	5	2	4	5	4	5	4
15	5	5	5	4	5	5	5	1	4	2	3	2	1	4	5	5	4	5	3	5	5	2	4	2
16	4	4	5	4	5	5	5	5	3	5	3	3	5	4	5	5	4	5	2	5	5	3	4	3
17	5	4	5	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	3	4	5	4
18	5	3	5	3	1	4	4	3	3	4	3	5	3	3	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5
19	5	5	4	4	2	5	5	3	4	4	4	4	3	4	2	5	5	5	3	3	4	2	5	4
20	5	5	4	5	5	5	5	3	2	4	5	4	3	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	4
21	4	4	4	5	4	5	5	3	3	4	3	4	3	5	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4
22	4	3	4	3	1	4	4	4	2	4	4	4	4	3	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4
23	5	3	3	4	3	5	5	4	3	4	4	4	4	4	3	5	3	5	3	5	4	4	3	4
24	3	3	4	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	2	4	4	3	3	3
25	5	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
26	5	4	4	4	4	5	2	2	3	5	4	3	2	4	4	5	3	5	3	4	4	3	3	3
27	4	2	5	3	5	5	5	2	5	2	4	3	2	3	5	5	3	5	3	4	3	3	4	3
28	5	5	5	5	4	2	5	4	4	4	4	3	4	5	4	5	5	5	4	4	4	3	5	3
29	5	4	4	5	2	4	4	2	5	4	4	4	2	5	2	4	3	4	2	4	2	4	3	4
30	5	4	4	5	2	4	4	3	2	3	5	2	3	5	2	4	5	3	2	5	5	2	5	4

DATA UJI COBA SKALA DUKUNGAN KELUARGA

No	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	
No.	No. Aitem																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	5	3	5	5	4	3	3	5	5	3	5	4	5	3	5	5	5	4	4	3	2	5	5	5	5
2	5	3	2	5	4	4	3	4	5	2	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5
3	5	3	5	4	3	3	3	2	5	3	3	2	1	4	3	3	4	5	4	3	1	5	1	5	5
4	5	5	5	5	1	2	5	1	4	2	4	2	1	4	3	2	3	5	1	5	2	5	1	5	5
5	5	5	5	5	5	3	5	2	3	2	5	5	5	4	1	1	5	5	5	5	2	5	5	5	5
6	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3
7	5	3	5	3	1	1	3	1	4	2	3	2	1	3	3	4	5	4	1	5	1	4	1	4	2
8	5	3	5	3	2	4	3	1	5	1	3	2	2	3	2	4	4	4	2	5	2	5	2	5	5
9	5	3	5	3	4	4	3	2	4	1	4	5	2	4	4	3	5	5	3	3	5	5	2	5	5
10	5	4	3	1	4	3	4	3	5	3	5	5	2	5	4	3	4	4	3	3	3	4	2	5	5
11	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	2	4	2	4	3	4	4
12	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	2	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4
13	4	5	5	4	4	4	5	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	5	5
14	5	5	5	4	2	4	5	5	5	3	5	3	3	5	5	4	5	5	5	5	3	5	3	5	5
15	5	5	5	5	5	2	5	3	5	3	4	3	4	5	3	4	4	5	5	5	3	4	4	5	5
16	5	5	5	5	4	2	5	2	4	2	5	2	2	5	4	4	4	3	5	4	4	4	2	5	4
17	5	4	4	4	4	4	4	3	5	3	5	3	4	5	5	4	5	5	4	5	3	4	4	5	5
18	5	4	5	5	3	2	4	3	4	1	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	5	5
19	4	4	5	5	5	3	4	3	4	5	4	5	3	4	5	4	4	4	2	5	2	5	3	5	4
20	4	4	4	5	5	3	4	3	4	5	4	5	3	4	5	3	5	5	5	5	4	5	3	5	5
21	4	3	5	3	4	5	3	3	4	5	4	5	3	4	4	4	5	4	4	5	2	4	3	5	4
22	4	3	3	3	3	5	3	4	4	4	3	3	4	5	4	4	3	5	1	5	3	4	4	5	4
23	4	3	3	4	3	3	3	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4
24	5	3	4	2	3	2	3	3	5	4	4	2	4	4	1	3	2	2	4	2	2	4	4	5	2
25	5	4	4	5	2	2	4	4	4	3	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	4
26	5	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	5	3	4	3	5	4
27	5	4	5	3	2	3	4	1	5	3	2	4	4	3	5	2	2	2	5	4	2	5	4	5	4
28	4	4	4	5	5	3	4	4	5	4	4	2	3	4	3	3	5	5	4	3	3	4	3	5	5
29	5	5	5	5	4	3	5	3	5	4	5	5	4	4	4	3	5	4	4	5	4	5	4	5	5
30	5	5	5	2	4	3	5	4	5	4	4	2	3	4	4	5	5	5	2	4	4	4	3	5	5

1	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	3	5	5	1	5	2	3	4	5	5	5
2	4	5	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	5	2	4	4	1	4	3	5	4	3	4	4
3	5	4	4	5	5	4	4	3	5	3	4	5	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4
4	2	5	1	5	5	5	3	2	5	2	5	5	5	4	2	5	1	5	4	4	2	5	1	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	5	1	4	2	4	2	5
6	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	5	4	5	5	4	5	5
7	3	3	2	4	4	3	3	1	3	1	4	3	3	3	3	5	1	2	1	3	2	3	1	5
8	5	5	3	4	4	4	4	4	4	2	5	3	3	3	5	5	1	4	3	3	2	4	1	5
9	5	4	3	4	5	5	3	4	5	4	5	4	3	4	3	4	2	3	1	4	5	5	2	5
10	5	4	3	4	5	5	3	2	5	4	5	3	3	4	2	5	1	5	1	5	3	5	3	2
11	3	4	3	5	4	5	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	2	4	3	4
12	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	3	5	4	4	4	4
13	5	5	4	5	5	5	4	3	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4
14	5	5	5	5	5	5	5	2	4	2	5	4	4	4	4	5	1	5	4	5	3	3	5	5
15	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	3	5	3	3	3	5
16	5	5	5	4	5	4	4	3	5	4	4	4	5	5	4	5	1	4	2	5	4	5	3	4
17	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	1	5	2	5	3	5	3	4
18	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	3	5	4	4	4	2	5	4	4	5	5	3	1
19	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	2	5	5	5	4	4	2	4	3	4
20	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	2	5	5	5	2	4	4	5	3	2
21	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	3	4	2	5	2	5	1	4	2	4	4	5
22	4	5	5	5	3	4	3	4	5	3	4	4	3	4	4	5	1	5	4	5	3	4	4	5
23	5	4	4	5	4	5	4	3	4	3	4	4	5	3	4	4	3	5	3	4	3	4	4	2
24	2	5	4	5	5	5	3	4	4	3	4	3	5	3	3	5	3	4	1	4	2	3	3	2
25	4	5	4	4	4	5	3	3	4	2	5	3	5	3	4	4	1	3	2	5	3	4	4	4
26	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	3	3	4	5	3	4	3	3	3	3	4	4
27	5	5	4	4	4	5	4	4	5	2	5	4	3	4	5	5	1	4	2	3	2	5	1	5
28	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4
29	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	3	4	1	5	4	4	4	4	3	4
30	4	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	2	4	5	4	4	4	4	3

DATA UJI COBA SKALA ASERTIVITAS

No	No. Aitem																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	5	3
2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	1	4	2	4	5	3	5	3
3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	5	3	4	3	3	3	5	5	3	5	3
4	3	5	5	4	5	3	2	5	3	5	5	2	4	3	5	5	3	3	3	2	5	3	5	4
5	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	5	3	3	3
6	2	5	4	3	3	2	1	4	5	4	3	3	4	1	3	4	4	4	3	3	4	3	5	3
7	3	5	3	4	3	1	2	3	3	5	5	3	2	3	3	5	3	4	2	5	5	5	5	1
8	3	4	4	4	3	3	2	4	3	5	3	3	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	3
9	2	5	5	5	4	1	2	5	4	5	5	4	4	5	4	3	5	5	4	4	5	5	5	1
10	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	5	3
11	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	1	4	2	4	5	3	5	3
12	5	5	5	3	4	3	5	1	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5
13	4	4	4	2	3	1	2	4	5	4	4	2	4	5	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4
14	3	4	5	4	3	2	3	4	3	5	3	3	2	4	5	5	5	3	2	4	5	5	4	3
15	2	4	4	3	3	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	1	4	5	3	5	3
16	2	5	2	3	4	2	3	5	4	5	2	4	4	5	3	5	3	1	1	4	5	1	5	3
17	4	4	5	4	4	3	2	2	5	5	5	3	5	3	5	5	4	4	4	4	5	4	5	3
18	2	5	5	3	4	5	2	5	3	5	3	2	3	5	4	5	3	1	5	2	5	3	5	2
19	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3
20	3	1	3	4	2	2	2	4	3	5	5	3	4	3	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4
21	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	2	4	4	2	4	2
22	3	4	3	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	3
23	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3
24	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3
25	3	4	3	4	3	3	3	5	3	2	3	3	4	2	3	5	3	4	3	4	4	3	5	2
26	3	4	3	4	4	3	2	5	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3
27	2	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	5	5	3	4	1
28	3	5	4	4	3	4	3	5	3	3	4	2	4	4	4	5	4	2	4	3	5	3	5	4
29	3	4	5	3	3	2	4	4	3	5	3	3	4	3	5	4	4	2	4	4	4	2	4	3
30	3	1	3	4	2	2	2	4	3	5	5	3	4	3	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4

No.	No. Aitem																				
	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45

1	3	4	3	5	3	2	4	4	5	2	4	3	4	1	3	3	4	3	3	3	3
2	4	4	3	3	3	4	4	5	5	4	4	4	4	3	2	2	4	3	3	3	4
3	4	3	4	5	3	3	5	4	4	5	5	3	5	3	3	3	4	2	5	3	5
4	3	4	2	5	2	5	3	5	5	3	5	5	4	1	1	3	5	4	5	2	3
5	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4
6	4	5	3	4	2	3	5	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	5
7	2	3	4	1	4	3	4	5	4	3	2	1	5	5	5	2	5	3	2	4	3
8	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	3	4	4	4	3	5	5	4	4	5
9	4	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	4	2	5	4	5	4	5	4
10	3	4	3	5	3	2	4	4	5	2	4	3	4	1	3	3	4	3	3	3	3
11	4	4	3	3	3	4	4	5	5	4	4	4	4	3	2	2	4	3	3	3	4
12	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5
13	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4
14	4	4	3	4	3	3	5	5	5	5	4	3	5	3	2	4	4	5	4	3	4
15	5	5	3	5	1	4	5	4	4	5	5	4	3	1	1	2	4	3	3	1	5
16	3	5	3	1	5	3	5	5	4	5	5	3	4	1	4	3	5	5	4	5	5
17	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	2	3	4	4	4	3	4	5
18	3	1	5	3	3	3	5	4	4	5	5	4	5	3	5	5	4	3	3	3	3
19	3	2	3	4	3	4	4	4	5	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4
20	4	5	4	4	3	2	5	5	5	3	5	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4
21	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3
22	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
23	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4
24	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3
25	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4
26	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2
27	2	3	3	3	2	5	3	5	4	5	3	5	3	5	4	3	5	5	5	2	4
28	2	4	3	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	2	3	5	4	4	4	4
29	2	2	3	4	2	5	2	5	3	5	3	4	4	3	2	4	4	3	4	2	3
30	4	5	4	4	3	2	5	5	5	3	5	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4